

**IMPLEMENTASI FUNGSI MANAJEMEN DAKWAH
DALAM MENGEMBANGKAN PELAYANAN PENYULUHAN AGAMA
KANTOR URUSAN AGAMA KECAMATAN HAMPARAN RAWANG**

SKRIPSI



OLEH:

IRHAS NUGFARHAE
NIM: 1910302022

**JURUSAN MANAJEMEN DAKWAH
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
TAHUN 2023 / 1445 H**

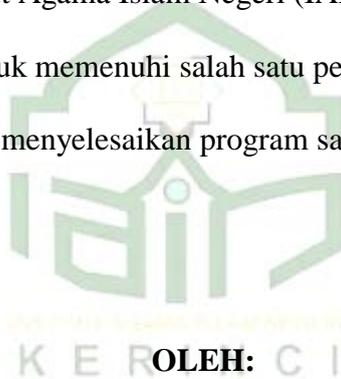
**IMPLEMENTASI FUNGSI MANAJEMEN DAKWAH
DALAM MENGEMBANGKAN PELAYANAN PENYULUHAN
AGAMA KANTOR URUSAN AGAMA KECAMATAN HAMPARAN
RAWANG**

SKRIPSI

Diajukan Kepada

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci

Untuk memenuhi salah satu persyaratan
dalam menyelesaikan program sarjana Sosial



IRHAS NUGFARHAE

NIM: 1910302022

**JURUSAN MANAJEMEN DAKWAH
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
TAHUN 2023/1444 H**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Irhas nugfarhaf
Nim : 19103022
Jurusan : Manajemen Dakwah
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah

Dengan ini menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini dengan judul **“Implementasi fungsi manajemen dakwah dalam mengembangkan pelayanan penyuluhan agama Kantor Urusan Agama Kecamatan Hamparan Rawang”** benar karya saya sendiri dan bukan jiplakan dari hasil penelitian orang lain, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dan kesalahan, saya bersedia menerima sanksi yang berlaku.

Sungai Penuh, 23 Oktober 2023

Yang Menyatakan,

The image shows an official stamp and a handwritten signature. The stamp is rectangular and contains the text 'METERAI TEMPAL' and the number '636CBAKXG11922011'. To the right of the stamp is a handwritten signature in black ink.

IRHAS NUGFARHAF
NIM.1910302022

AGENDA	
NOMOR :	173
TANGGAL :	6/11/2023
PARAF :	

Dr. Jalwis, M.Ag

Sungai Penuh, 23 Oktober 2023

Dendy H Nanda, M.A
DOSEN IAIN KERINCI

Kepada Yth:
Rektor IAIN Kerinci
Di-
Sungai Penuh

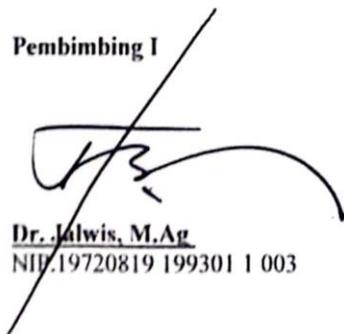
NOTA DINAS

Assalamu'alaikum Wr. Wb

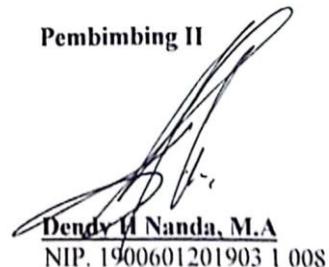
Dengan Hormat, setelah mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara **IRHAS NUGFARHAF, NIM.1910302022** dengan judul skripsi “ **Implementasi Fungsi Manajemen Dakwah Dalam Mengembangkan Pelayanan Penyuluhan Agama Kantor Urusan Agama Kecamatan Hamparan Rawang**” telah kami ajukan untuk dimunaqasahkan guna melengkapi tugas dan memenuhi syarat untuk memperoleh gelar sarjana (S.Sos) Program Strata Satu (S1) pada jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci. Maka dengan ini kami ajukan skripsi tersebut, kiranya diterima dengan baik. Demikianlah, semoga bermanfaat bagi agama, bangsa dan Negara.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing I


Dr. Jalwis, M.Ag
NIP.19720819 199301 1 003

Pembimbing II


Dendy H Nanda, M.A
NIP. 1900601201903 1 008



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
JURUSAN MANAJEMEN DAKWAH**

Jln. Pelita IV Sungai Penuh Telp. (0748) 21065 Kode Pos. 37112 Fax. (0748) 22114,
Web: www.iainkerinci.ac.id email :info@iainkerinci.ac.id

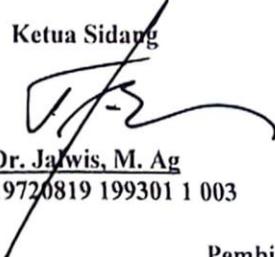
LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: “Implementasi Fungsi Manajemen Dakwah Dalam Mengembangkan Pelayanan Penyuluhan Agama Kantor Urusan Agama Kecamatan Hamparan Rawang” yang ditulis oleh saudara IRHAS NUGFARHAF NIM: 1910302022 telah di Munaqasahkan oleh Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah pada tanggal Januari 2024, Skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Strata Satu (S1) pada Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) kerinci.

Sungai Penuh, 23 Januari 2024

SIDANG MUNAQASAH

Ketua Sidang


Dr. Jalwis, M. Ag
NIP. 19720819 199301 1 003

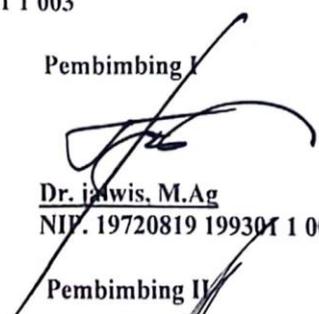
Penguji I


Ravico, M. Hum
NIP. 19880813 201801 100 1

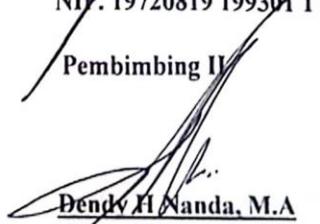
Penguji II


Pebi Julianto, M.M
NIP. 19900710 20201 2 1010

Pembimbing I


Dr. Jalwis, M. Ag
NIP. 19720819 199301 1 003

Pembimbing II


Dendy H Nanda, M.A
NIP. 19900601 201903 1 008

HALAMAN PERSETUJUAN

Dengan ini pembimbing skripsi jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci menyatakan bahwa skripsi yang disusun oleh:

Nama : Irhas Nugfarhaf
Nim : 1910302022
Jurusan : Manajemen Dakwah
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah
Judul : Implementasi Fungsi Manajemen Dakwah Dalam
Mengembangkan Pelayanan Penyuluhan Agama Kantor Urusan
Agama Kecamatan Hampanan Rawang.

Dan telah memenuhi prosedur dan persyaratan ilmiah sehingga dapat disetujui untuk diajukan kepada tim penguji.

Sungai Penuh, 23 Oktober 2023

Disetujui Oleh:

Pembimbing I



Dr. Jalwis, M.Ag
NIP. 19720819 199301 1 003

Pembimbing II



Dendy H Nanda, M.A
NIP. 19900601201903 1 008

PERSEMBAHAN DAN MOTTO

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah Atas Rahmat dan Karunia Allah Subhanahu

WaTa'ala Secercah demi sejengkal tapak kaki melangkah

Diiringi ikhtiar dan do'a ibu bapak

Kini telah ku gapai cita-cita

Syukurku pada Allah

Terimakasih dan cintaku

Kepada ayahanda Hafid Asrial dan ibunda Agusniarti

*Serta saudara-saudara seperjuangan yang telah memotivasi penulisan
skripsi ini Sahabat-sahabat yang telah ikut serta*

Semoga kita memperoleh kesuksesan serta kebahagiaan dunia dan akhirat

MOTTO

إِهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ

Artinya : “ Tunjukilah kami jalan yang lurus ”(QS Al-fatihah : 6)

“ mungkin di dunia ini tidak ada yang namanya kebetulan , semua terjadi karena
suatu alasan. Takdir kita perlahan terbentuk “. (*silver rayleigh*)”

KATA PENGANTAR

Assalamu‘alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat dan rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “**Implementasi Fungsi Manajemen Dakwah Dalam Mengembangkan Pelayanan Penyuluh Agama Kantor Urusan Agama Kecamatan Hamparan Rawang**”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pada prodi Manajemen Dakwah Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci.

Penulis menyadari dalam penyusunan proposal skripsi ini tidak terlepas dari adanya dukungan, bantuan, motivasi, bimbingan, dan arahan dari berbagai pihak kepada penulis. Oleh sebab itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak yang telah membantu dalam memotivasi dalam penyelesaian skripsi ini, diantaranya yaitu kepada:

1. Bapak Dr. H. Asa‘ari, M.Ag. Selaku Rektor IAIN Kerinci, Bapak Drs. Ahmad Jamin, S.Ag., S.IP.Ag Selaku Wakil Rektor I, Bapak Dr. Jafar Ahmad, S.Ag., M.Si Selaku Wakil Rektor II, dan Bapak Dr. Halil Khusairi, M.Ag., Selaku Wakil Rektor III IAIN Kerinci.
2. Bapak Dr. Jalwis, M.Ag Selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Kerinci, Bapak Dr. Suryadi, S.Ag, S.S, M.Ag Selaku Wakil Dekan I, Bapak Dr Ahmad Zuhdi, M.A Selaku Wakil Dekan II, dan Bapak Drs.Fauzi, M.A Selaku Wakil Dekan III Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Kerinci

3. Dr.Suryadi, S.Ag, S.S, M. Ag selaku Penasehat Akademik yang telah memberikan arahan dan masukan terkait perkuliahan.
4. Seluruh Dosen dan Karyawan Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Kerinci yang telah banyak membantu mendidik dan memberikan ilmu yang bermanfaat selama perkuliahan.
5. Kepada Orang Tua saya, Ayah Hafid Asrial dan Ibu Agusniarti dan Adek Akram Albari , Agib Alhadziq yang telah memberikan kasih sayang yang tak terhingga, tak lupa kepada keluarga tercinta selalu memberikan do'a, semangat, dukungan serta motivasi.
6. Kepada teman-teman seperjuangan Manajemen Dakwah dan teman-teman seperjuangan lainnya yang telah menemani masa-masa perkuliahan.
7. Teman teman , Fahlan Diandra, M Risal Nur Akbar, Sri Indah Lestari, Muhammad Hilal Fikri dan teman-teman lainnya yang selalu meluangkan waktu untuk berbagi cerita, ide, dan energi positif.
8. Terima kasih kepada Camel, Sampoerna, Esse, Luffman , Rasta dan Kopi Nur yang telah menemani saya selama revisi.
9. Dan semua pihak yang telah ikut membantu penulis baik berupa moril maupun materil, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Penulis mengucapkan maaf apabila dalam penyusunan skripsi ini masih terdapat kesalahan dan kekhilafan. Penulis mengharapkan kritik dan arahan yang sifatnya membangun untuk kesempurnaan skripsi ini.

Demikian yang dapat penulis sampaikan. Semoga apa yang penulis susun dapat bermanfaat untuk kita semua.

Wassalamu‘alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Sungai Penuh, 23 Oktober 2023

Penulis

Irhas Nugfarhaf



Abstrak

Implementasi Fungsi Manajemen Dakwah Dalam Mengembangkan Pelayanan Penyuluhan Agama Kantor Urusan Agama Kecamatan Hamparan Rawang

Irhas Nugfarhaf

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci
Program Studi Manajemen Dakwah, Institut Agama Islam
Negeri Kerinci Jalan Kapten Muradi Kota Sungai Penuh, Kec. Pesisir
Bukit, Provinsi Jambi.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk Pengimplementasian Fungsi Manajemen Dakwah Dalam Mengembangkan Pelayanan Penyuluhan Agama Kantor Urusan Agama Kecamatan Hamparan Rawang. Untuk mengetahui kendala dalam implementasi Fungsi Manajemen Dakwah Dalam Mengembangkan Pelayanan Penyuluhan Agama Kantor Urusan Agama Kecamatan Hamparan Rawang .

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian ini yaitu kepala KUA dan penyuluh agama.

Hasil penelitian Implementasi Fungsi Manajemen Dakwah Dalam Mengembangkan Pelayanan Penyuluhan Agama Kantor Urusan Agama Kecamatan Hamparan Rawang. Bentuk pengimplementasian fungsi manajemen dakwah sudah dilakukan di beberapa bagian sistem kerja KUA yang dilaksanakan oleh penyuluh agama yang ada di KUA untuk membantu penyuluh agama agar terstruktur dalam menyampaikan dakwahnya kepada masyarakat sehingga apa yang disampaikan bisa bermanfaat bagi masyarakat. Kendala kurangnya penyuluh agama fungsional dan sarana prasarana walaupun terdapat beberapa kendala tapi masih bisa diatasi dengan kerjasama kepala, seluruh staff dan pegawai yang ada di KUA mohon ini menjadi perhatian dari kementerian agama agar proses pelayanan yang ada di KUA berjalan lancar dan memberikan manfaat yang baik bagi masyarakat.

Kata kunci : Implementasi, Manajemen Dakwah, Penyuluh Agama

Abstract

Implementation of the Da'wah Management Function in Developing Religious Extension Services at the Hamparan Rawang District Religious Affairs Office

Irhas Nugfarhaf

State Islamic Institute (IAIN) Kerinci
Da'wah Management Study Program, Kerinci State Islamic Institute, Jalan
Captain Muradi, Sungai Full City, District. Bukit Coast, Jambi Province.

Abstract

This research aims to determine the form of implementing the Da'wah Management Function in Developing Religious Extension Services at the Hamparan Rawang District Religious Affairs Office. To find out the obstacles in implementing the Da'wah Management Function in Developing Religious Extension Services at the Hamparan Rawang District Religious Affairs Office.

This type of research uses qualitative research. Data collection techniques use observation, interviews and documentation methods. The subjects of this research were the head of the KUA and religious instructors.

Results of research on the Implementation of Da'wah Management Functions in Developing Religious Extension Services at the Hamparan Rawang District Religious Affairs Office. The form of implementing the da'wah management function has been carried out in several parts of the KUA work system which is carried out by religious instructors in the KUA to help religious instructors to be structured in conveying their da'wah to the community so that what is conveyed can be useful for the community. The obstacle is the lack of functional religious instructors and infrastructure, although there are several obstacles, it can still be overcome with the cooperation of the head, all staff and employees at KUA. We ask that this be paid attention to by the Ministry of Religion so that the service process at KUA runs smoothly and provides good benefits. for society.

Keywords: Implementation, Da'wah Management, Religious Instructor

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
NOTA DINAS.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iv
PERSEMBAHAN DAN MOTTO.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR BAGAN.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Batasan Masalah.....	6
C. Rumusan Masalah	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Tujuan Penelitian	7
F. Penelitian Relevan.....	7
G. Metodologi Penelitian	10
1. Jenis Penelitian	10
2. Ruang Lingkup dan Lokasi Penelitian.....	10
3. Jenis Dan Sumber Data.....	10
4. Teknik Pengumpulan Data	11

5. Instrumen Penelitian	12
6. Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data	13
DAFTAR ISI	
BAB II LANDASAN TEORI	15
A. Implementasi.....	15
B. Manajemen Dakwah	16
1. Pengertian Manajemen.....	16
2. Unsur Unsur Manajemen.....	17
3. Fungsi Fungsi Manajemen	20
4. Pengertian Dakwah.....	21
5. Unsur Unsur Dakwah	24
6. Pengertian Manajemen Dakwah.....	27
7. Unsur Unsur Manajemen Dakwah	28
8. Fungsi Manajemen Dakwah.....	29
9. Tujuan dan Kegunaan Manajemen Dakwah	31
10. Prinsip Prinsip Manajemen Dakwah	33
C. Pelayanan	36
1. Pengertian Pelayanan	36
2. Tujuan Pelayanan	37
3. Asas Pelayanan.....	38
4. Prinsip Pelayanan	39
D. Definisi Kantor Urusan Agama	40
E. Penyuluh Agama.....	41
BAB III GAMBARAN UMUM.....	43
A. Sejarah Singkat Berdirinya KUA Kecamatan Hamparan Rawang.....	43
1. Letak Geografis KUA Kecamatan Hamparan Rawang.....	45
2. Batas wilayah	46
3. Jumlah desa/kelurahan	46

4. Jumlah penduduk menurut agama.....	47
5. Jumlah tempat ibadah.....	47
DAFTAR ISI	
6. Jumlah lembaga pendidikan agama.....	47
B. Tugas Pokok dan Fungsi KUA Kecamatan Hampan Rawang.....	48
C. Visi dan Misi KUA Kecamatan Hampan Rawang.....	50
D. Kepengurusan KUA Kecamatan Hampan Rawang	51
BAB IV TEMUAN PENELITIAN	52
A. Bagaimana implementasi fungsi manajemen dakwah dalam mengembangkan pelayanan penyuluhan agama KUA kecamatan Hampan Rawang.....	52
1. Badan kontak majelis taklim (BKMT).....	52
2. Badan penasihat, pembinaan, pelastarian perkawanan (BP4)	55
3. Badan kemakmuran masjid (BKM)	58
4. Lembaga pembinaan agama islam (LP2A) dan lembaga pengembangan tilawatil Qur'an (LPTQ).....	62
5. Manasik haji	65
B. Kendala implementasi fungsi manajemen dakwah dalam mengembangkan pelayanan penyuluhan agama kantor urusan agama kecamatan hampan rawang.....	67
1. Kurangnya penyuluh agama fungsional.....	68
2. Sarana dan prasarana	70
BAB V PENUTUP	77
A. Kesimpulan	77
B. Saran	78

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel Periodesasi Kepala KUA Kecamatan Hamparan Rawang.....	44
Tabel Daftar Nama-Nama Narasumber Wawancara.....	83
Tabel Daftar Pertanyaan Wawancara Kepala KUA.....	84
Tabel Daftar Pertanyaan Wawancara Penyuluh Agama	87



DAFTAR BAGAN

Gambar Kepengurusan KUA Kecamatan Hamparan Rawang.....51



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Nama Informan/Narasumber Di KUA Kecamatan Hampan Rawang.

Lampiran 2 : Daftar Pertanyaan Dan Jawaban Kepala KUA Kecamatan Hampan Rawang.

Lampiran 3 : Daftar Pertanyaan Dan Jawaban Penyuluh Agama Kecamatan Hampan Rawang.

Lampiran 4 : Dokumentasi Penelitian Dengan Kepala KUA Dan Penyuluh Agama.





BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pelaksanaan dakwah amat penting sangat starategis bagi pertumbuhan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, terutama di tinjau dari sudut pemanfaatan manajemen. Suasananya menjadi kompleks dan komperhensif yang mengisyaratkan adanya suantu indikasi yang bersifat mendesak dalam meningkatkan kualitas diri(Karyoto, 2016).

Proses manajemen di tengah kehidupan masyarakat dituntun untuk menggunakan starategi yang mampu merespon segala aspek kehidupan, sekaligus dituntut untuk mampu mengatasi dan menetralsisir gejala sosial yang lahir. Dalam mengatasi dan mengantisipasi hal tersebut, perlu di siapkan planning yang mantap dan matang di lengkapi dengan penjadwalan waktu (Mahmmudin, 2018).

Secara *elaboratif*, manajemen berfokus pada penekanan yang terus menerus terhadap masalah-masalah lingkungan yang ditemukan. Dalam situasi ini, pencapaian tujuan sangat dipengaruhi oleh peningkatan, efisiensi, dan efektivitas. Yang dimaksud dengan efisiensi manajemen adalah "*The capacity to limit the utilization of assets in accomplishing hierarchical targets doing thing right*" ("upaya guna mencapai tujuan organisasi dan menggunakan sumber daya sesedikit mungkin dikenal sebagai "melakukan sesuatu dengan benar"). Kesimpulan dari rumusan tersebut, bahwa merencanakan, mengorganisasikan,

menggerakkan, mengendalikan, serta meningkatkan seluruh upaya guna mengatur serta memanfaatkan sarana, prasarana, serta sumber daya manusia sehingga memperoleh tujuan yang telah ditentukan dengan efektif serta efisien dikenal dengan istilah manajemen (Haris Nurdiansyah, 2019).

Manajemen Dakwah sebuah pengaturan secara sistematis dan koordinatif dalam suatu kegiatan atau aktivitas dakwah yang dimulai dari sebelum pelaksanaan sampai akhir dari kegiatan dakwah merupakan suatu kegiatan yang sangat penting dalam berdakwah (Risaldi, 2019)

Pelayanan publik merupakan pemberian layanan (melayani) keperluan orang atau masyarakat yang memiliki kepentingan kepada suatu organisasi atau lembaga yang bersangkutan dengan aturan pokok dan tata cara tertentu yang telah ditetapkan. Kinerja lembaga sangat ditentukan oleh unsur pegawainya karena itu untuk mengukur kinerja dan kualitas dalam suatu organisasi sebaiknya diukur dalam tampilan kinerja yang dilakukan oleh pegawainya. Dalam mengembangkan kualitas dan keterampilan agar semakin efektif dalam bekerja dan meningkatkan pengembangan organisasi adalah menetapkan tujuan yang relevan dan dapat dicapai, yang terpenting mendorong kepada pegawai untuk mencari peluang untuk mengembangkan profesionalisme.

Upaya mengimplementasikan aktivitas-aktivitas pelayanan, organisasi atau lembaga harus memiliki keselarasan tujuan organisasi dan tujuan setiap individu yang ada di dalam organisasi. Dalam pelayanan seharusnya aktif dan dinamis, karena dalam layanan pada dasarnya manusialah yang menjadi sasaran baik secara

perorangan, maupun berkelompok dalam bentuk badan atau organisasi. Maka dari itu pegawai senantiasa dituntut untuk memiliki potensi, kemampuan dan semangat kerja yang tinggi dalam melaksanakan tugas agar dapat menyelesaikan tugas yang dibebankan secara efektif dan efisien (Rahayu, 2017).

Kantor Urusan Agama di Wilayah Kecamatan, KUA merupakan Line terdepan di Kementerian Agama, karena KUA secara langsung berhadapan dengan masyarakat. Sebagaimana ditegaskan dalam Keputusan Menteri Agama Nomor: 571 Tahun 2001. Bahwa Pelayanan suatu lembaga atau pelayanan publik pada dasarnya menyentuh setiap aspek kehidupan. Berupa pelayanan kesehatan, pendidikan, dan bidang lainnya dalam kehidupan bernegara. Pemerintah mempunyai tugas untuk melaksanakan fungsi pelayanan yang diberikan di berbagai instansi atau lembaga seperti Kantor Urusan Agama (KUA) yang memberikan pelayanan di bidang keagamaan. Pemerintah juga memiliki tugas untuk menjalankan fungsi berbagai pelayanan publik yang dibutuhkan masyarakat.

Kantor Urusan Agama ialah kantor unit kerja terdepan Departemen Agama dimana menjalankan beberapa tanggung jawab Kementerian Agama Republik Indonesia di tingkat Kecamatan serta kota madya dalam urusan agama Islam. Dalam memberi layanan terhadap masyarakat dalam bidang keagamaan, Kantor Urusan Agama mempunyai peran penting bagi Kementerian Agama. Direktorat Urusan Agama Islam Ditjen Bismas Islam, Unit Pelaksana Teknis (UPT) Kementerian Agama Islam RI, Kantor Urusan Agama (KUA) ada di wilayah Kecamatan dimana merupakan satu tingkat di bawah Kabupaten. Salah

satu lembaganya yaitu Kantor Urusan Agama (KUA) yang ada di Kecamatan Hampan Rawang .

Manajemen memiliki peranan penting setiap aspek kehidupan, termasuk lembaga dan organisasi dakwah. Kemampuan manajerial di suatu organisasi merupakan faktor kunci apakah tujuan organisasi baik ekonomi, sosial, dan politik tercapai. Suatu usaha tidak akan bertahan lama jika pengelolaan manajemen tidak efektif dan efisien. Maka manajemen merupakan proses krusial yang dapat menggerakkan organisasi. Termasuk manajemen bidang penyuluhan agama.

Penyuluh agama berperan dalam pemberdayaan masyarakat dan pemberdayaan diri masing-masing sebagai insan pegawai pemerintah di lingkup kecamatan. Penyuluh agama juga diharapkan mampu merespon dinamika kehidupan di dalam masyarakat untuk menunjang masa depan generasi bangsa, dengan kata lain keberhasilan bimbingan dan penyuluhan kepada masyarakat menunjukkan keberhasilan dalam diri sendiri sebagai *leading sektor* bimbingan masyarakat islam di lingkup kecamatan (Jasirman, 2016).

Dalam perkembangannya problem yang terjadi di manajemen KUA Sangatlah kompleks, salah satunya permasalahan kurangnya penyuluh agama fungsional di kecamatan hampan rawang, serta sarana dan prasarana yang belum memenuhi standar di KUA Kecamatan Hampan Rawang.

Beberapa dari SDM, sarana dan prasarana adalah faktor penting untuk menunjang pelaksanaan pelayanan di KUA guna untuk mencapai tujuan penyuluhan agama yg bermanfaat bagi masyarakat dan sesuai standar yang telah

di tetapkan . walaupun pelayanan penyuluhan agama sudah dilakukan akan tetapi Penulis ingin meningkatkan atau mengembangkan pelayanan penyuluhan agama dengan mengimplementasikan fungsi manajemen dakwah . Sehingga peran dan fungsi KUA Kecamatan Hampan Rawang Kota Sungai Penuh dapat meningkatkan program kerja penyuluh agama yang sistematis . Manajemen yang baik diperlukan dalam organisasi dakwah untuk mencapai tujuan organisasi dan berperan sebagai penggerak di balik semua kegiatan yang dinamis dan terarah.

Melihat kualitas pelayanan penyuluhan agama KUA Kecamatan Hampan Rawang maka diperlukan proses untuk menjamin bahwa pelayanan tersebut berjalan baik serta sudah sejalan dengan tujuan yang telah ditentukan. Oleh karenanya, KUA mampu memprioritaskan rincian tugas, wewenang serta pembagian kerja. Maka dari itu dalam rangka meningkatkan pelayanan yang efektif, sangat penting untuk menerapkan fungsi manajemen dakwah di lembaga ini. hal ini akan membantu mengembangkan keefektifan kerja di mana individu dan kelompok bersedia melaksanakan tanggung jawab mereka.

Dalam rangka meningkatkan kemampuan dan mendorong pegawai sehingga bekerja dengan efektif, efisien, serta produktif supaya diperoleh hasil kerja yang baik dalam pelayanan di KUA Kecamatan Hampan Rawang Kota Sungai Penuh hal tersebut mendorong peneliti guna meneliti bagaimana **”Implementasi Fungsi Manajemen Dakwah Dalam Mengembangkan Pelayanan Penyuluhan Agama Kantor Urusan Agama Kecamatan Hampan Rawang”**

B. Batasan Masalah

Pembatasan masalah digunakan untuk menghindari adanya penyimpangan ataupun pelebaran pokok masalah agar penelitian tersebut lebih terarah dan memudahkan dalam pembahasan sehingga tujuan penelitian akan tercapai. Oleh sebab itu penulis membatasi hanya berkaitan dengan “Implementasi fungsi manajemen dakwah dalam mengembangkan pelayanan penyuluhan agama kantor urusan agama (KUA) Kecamatan Hamparan Rawang” khususnya dibidang manajemen dakwah dalam mengembangkan pelayanan.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Implementasi fungsi manajemen dakwah dalam mengembangkan pelayanan penyuluhan agama Kantor Urusan Agama (KUA) di Kecamatan Hamparan Rawang ?
2. Apa kendala Implementasi fungsi manajemen dakwah dalam mengembangkan pelayanan penyuluhan agama di Kantor Urusan Agama di Kecamatan Hamparan Rawang ?

D. Manfaat Penelitian

Dari tujuan penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa manfaat penelitian adalah sebagai berikut:

- a) Menumbuhkan kesadaran manajemen dakwah dalam meningkatkan pelayanan Kantor Urusan Agama (KUA).

- b) Pengelolaan fungsi manajemen dakwah dalam mengembangkan pelayanan di Kantor Urusan Agama (KUA)
- c) Mengetahui tentang pentingnya pengelolaan manajemen dakwah pelayanan dakwah di Kantor Urusan Agama Kecamatan Hampan Rawang.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tema pembahasan yang menjadi fokus kajian, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Implementasi fungsi manajemen dakwah dalam mengembangkan pelayanan penyuluhan agama Kantor Urusan Agama (KUA) di Kecamatan Hampan Rawang.
2. Untuk mengetahui kendala dalam meningkatkan Implementasi fungsi manajemen dakwah dalam mengembangkan pelayanan penyuluhan agama di Kantor Urusan Agama di Kecamatan Hampan Rawang.

F. Penelitian Relevan

Dalam penelitian ini, penulis mengacu pada penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan dilaksanakan saat ini, berikut ini beberapa hasil penelitian yang dijadikan bahan telaah bagi peneliti.

1. Ayu Satria , (2018) yang berjudul “Pelaksanaan Pelayanan Publik Di Kantor Urusan Agama Kecamatan Kemuning Palembang”. Hasil penelitiannya adalah Pegawai KUA Kecamatan Kemuning merupakan bagian dari kantor yang mengatur mekanisme dalam organisasi kerja dalam rangka memacu volume dan kualitas kerja

yang efisien. Adapun program kerja yang berkenaan dengan kepegawaian adalah sebagai berikut:

- a) Pembinaan karyawan dan penerapan disiplin kerja
- b) Pembinaan kualitas pegawai agar lebih profesional
- c) Meningkatkan kesejahteraan pegawai

Ada kesamaan dan perbedaan antara penelitian tersebut dengan penelitian yang peneliti buat. Persamaannya adalah menggunakan jenis penelitian kualitatif dan membahas manajemen pelayanan di KUA , sedangkan perbedaannya terletak pada fokus penelitian. Fokus penelitian pada penelitian ini lebih fokus pada peningkatan pelayanan publik serta pemaksimalan dalam pelayanan secara prima.

2. Khoir, Moh Sofiyanul (2022) yang berjudul “ Penerapan Fungsi Manajemen Dakwah Dalam Meningkatkan Pelayanan Penyuluhan Agama Kantor Urusan Agama (KUA) Di Kecamatan Karanganyar Kabupaten Demak ” Hasil penelitiannya adalah Prosedur Pelayanan, yang meliputi produk pelayanan, alur-alur pelayanan, dan sarana dan prasarana yang mendukung terciptanya kepercayaan dan kepuasan masyarakat. Pelayanan publik hendaknya diberikan kepada orang lain disertai keramahan dan kemudahan dalam memenuhi kebutuhan mereka.

Ada kesamaan dan perbedaan antara penelitian tersebut dengan penelitian yang peneliti buat. Persamaannya adalah menggunakan jenis penelitian kualitatif dan membahas penerapan fungsi

manajemen dakwah di KUA dan pelayanannya , sedangkan perbedaannya terletak pada fokus penelitian pada penelitian ini peningkatan pelayanan penyuluhan agama serta pemaksimalan dalam pelayanan secara prima atau lebih terfokus kepada kepuasan dari masyarakat.

3. A. Mutmainna, (2020) yang berjudul “Metode Dakwah Penyuluh Agama Islam KUA Dalam Meningkatkan Pemahaman Islam Di Masyarakat Kecamatan Kahu Kabupaten Bone”. Hasil penelitiannya adalah Penyuluh Agama Islam Kecamatan Kahu dalam pemaparannya, Penyuluh Agama Islam sesuai dengan tugas dan fungsinya adalah memberikan penerangan penyuluhan tentang pengamalan ajaran Islam bagi pemeluknya agar terwujud pribadi-pribadi muslim Kaffah yang bermuara pada terwujudnya masyarakat madani.

Ada kesamaan dan perbedaan antara penelitian yang ditulis oleh A. Mutmainna dengan penelitian yang peneliti buat. Persamaannya adalah menggunakan jenis penelitian kualitatif dan membahas penyuluhan agama di KUA , sedangkan perbedaannya terletak pada fokus penelitian pada penelitian ini lebih kepada metode dakwah penyampaian dari penyuluh agama kepada masyarakat.

Dalam tiga penelitian di atas masing-masing mempunyai kesamaan dan perbedaan, kesamaannya terletak pada

pembahasannya yaitu sama-sama membahas tentang pelayanan penyuluhan agama di (KUA) dan perbedaannya terletak pada spesifikasi pembahasannya.

G. Metode penelitian

1. Jenis Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang diteliti untuk melihat Penerapan Fungsi Manajemen Dakwah Dalam Mengembangkan Pelayanan Penyuluhan Agama Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Hampan Rawang, maka penelitian ini dikategorikan sebagai kualitatif, yaitu jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang dicapai atau diperoleh dengan menggunakan prosedur-prosedur penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi objek yang ilmiah, (lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti merupakan instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Ambarwati, 2022).

2. Ruang Lingkup dan Lokasi Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini adalah penyuluh agama KUA Kecamatan Hampan Rawang dan lokasi yang dipilih pada penelitian ini yaitu kantor urusan agama (KUA) kecamatan hampan rawang.

3. Jenis dan Sumber Data

Pada penelitian ini jenis data merupakan hal yang sangat penting, ini akan digunakan peneliti untuk memperoleh data-data penelitian untuk membantu peneliti mempermudah penelitian dan meminimalkan waktu penelitian. Adapun jenis data pada penelitian ini ialah data primer dan data sekunder (Mustafa, Dkk, 2020).

a) Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya. Data primer juga disebut sebagai data asli atau data baru yang memiliki sifat up to date. Pada saat penelitian ini peneliti akan menggunakan teknik observasi sebagai salah satu cara mengumpulkan data dengan langsung ke tempat penelitian. Selanjut teknik yang akan digunakan peneliti yaitu teknik pengumpulan data dengan mewawancarai .

b) Data sekunder

Data sekunder adalah data yang dikumpulkan atau diperoleh peneliti dari berbagai sumber yang telah ada (peneliti sebagai tangan kedua). Data ini bersumber dari lokasi penelitian atau pun bukan dari lokasi penelitian seperti dokumen, buku-buku, jurnal, situs ataupun sumber yang mendukung lainnya yang berkaitan dengan masalah penelitian.

4. Teknik Pengumpulan Data

Untuk penelitian kualitatif, peneliti menggunakan tiga instrumen data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.

a. Metode Observasi (pengamatan)

Observasi juga merupakan salah satu teknik dalam pengumpulan data yang sangat lazim dalam metode penelitian kualitatif. Observasi adalah bagian dalam pengumpulan data. Observasi berarti mengumpulkan data langsung dari lapangan (Semiawan, 2010).

b. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa wawancara (*interview*) adalah suatu kejadian atau suatu proses interaksi antara pewawancara (*interviewer*) dan sumber informasi atau orang yang di wawancarai (*interview*) melalui komunikasi langsung (yusuf, 2014).

c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang berarti barang tertulis, metode dokumentasi berarti tata cara pengumpulan data dengan mencatat data-data yang sudah ada. Metodedokumentasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menelusuri data historis. Dokumen tentang orang atau sekelompok orang, peristiwa, atau kejadian dalam situasi sosial yang sangat berguna dalam penelitian kualitatif (yusuf, 2014).

5. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data, memeriksa, menyelidiki suatu masalah, atau mengumpulkan,

mengelola, menganalisis dan menyajikan data secara sistematis serta objektif dengan memecahkan suatu persoalan (Sugiyono, 2017).

Salah satu ciri penelitian kualitatif adalah peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data. Instrumen selain manusia (seperti; angket, pedoman wawancara, pedoman observasi dan sebagainya) dapat pula digunakan, tetapi fungsinya terbatas sebagai pendukung tugas peneliti sebagai instrumen kunci. Oleh karena itu dalam penelitian kualitatif kehadiran peneliti adalah mutlak, karena peneliti harus berinteraksi dengan lingkungan baik manusia dan non manusia yang ada dalam kancah penelitian. Kehadirannya di lapangan eneliti harus dijelaskan, apakah kehadirannya diketahui atau tidak diketahui oleh subyek penelitian. Ini berkaitan dengan keterlibatan peneliti dalam kancah penelitian, apakah terlibat aktif atau pasif (Murni, 2017).

6. Teknik Pengolahan Data Dan Analisis Data

a. Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan data merupakan upaya untuk mencapai dan mengolah serta menata secara sistematis catatan wawancara, observasi, dokumentasi dan sebagainya untuk meningkatkan pemahaman penulis tentang masalah yang diteliti dan diolah secara kualitatif deskriptif (Gunawan, 2022).

b. Teknik Analisis Data

Menurut Nasution (2003), menjelaskan bahwa penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif kemudian menggunakan

analisis deskriptif. Analisis ini menggunakan pendekatan induktif yaitu peneliti menganalisis berangkat dari kasus bersifat khusus berdasarkan pengalaman nyata (ucapan atau perilaku obyek penelitian atau situasi di lapangan). Analisa data dilakukan bertujuan untuk menyederhanakan hasil olahan data, sehingga mudah atau diinterpretasikan (Rodhi,2022).



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Implementasi

Implementasi adalah suatu kegiatan atau suatu tindakan dari sebuah rencana yang dibuat secara terperinci untuk mencapai suatu tujuan.

Implementasi mulai dilakukan apabila seluruh perencanaan sudah dianggap sempurna. Implementasi menurut teori Jones bahwa:

“Those Activities directed toward putting a program into effect” (Proses mewujudkan program hingga memperlihatkan hasilnya). Jadi Implementasi adalah tindakan yang dilakukan setelah suatu kebijakan ditetapkan. Implementasi merupakan cara agar sebuah kebijakan dapat mencapai tujuannya (Mulyadi 2019 :45).

Pengertian implementasi menurut Nurdin Usman dalam bukunya yang berjudul Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum menjelaskan mengenai implementasi sebagai berikut “Implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan” (Nurdin Usman 2022:170).

Pengertian implementasi diatas menjelaskan bahwa implementasi itu bukan sekedar aktivitas saja, tetapi juga kegiatan terencana yang dilaksanakan dengan sungguh-sungguh berdasarkan acuan-acuan yang direncanakan dengan sungguh-sungguh. Oleh karena itu implementasi tidak

berdiri sendiri tetapi dipengaruhi oleh objek berikutnya yaitu terlaksananya suatu program.

Sedangkan menurut Guntur Setiawan beliau berpendapat bahwa:

“Implementasi adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan proses interaksi antara tujuan dan tindakan untuk mencapainya serta memerlukan jaringan pelaksana, birokrasi yang efektif” (Guntur Setiawan 2004 :39).

Berdasarkan pendapat para ahli diatas maka dapat disimpulkan implementasi adalah suatu kegiatan yang terencana, bukan hanya suatu aktifitas dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma-norma tertentu untuk mencapai suatu tujuan. Oleh karena itu, implementasi tidak berdiri sendiri namun tetap dipengaruhi objek berikutnya yaitu pada program kurikulum yang ada di sekolah atau sebuah lembaga.

B. Manajemen Dakwah

1. Pengertian Manajemen

Secara Etimologis, kata manajemen berasal dari bahasa Inggris, management, yang berarti ketatalaksanaan, tata pimpinan, dan pengelolaan. Artinya, manajemen adalah sebagai suatu proses yang diterapkan oleh individu atau kelompok dalam upaya-upaya koordinasi untuk mencapai suatu tujuan.

Pengertian tersebut dalam skala aktivitas juga dapat diartikan sebagai aktivitas menertibkan, mengatur, dan berpikir yang dilakukan oleh seseorang,

sehingga ia mampu mengemukakan, menata, dan merapikan segala sesuatu yang ada disekitarnya, mengetahui prinsip-prinsipnya serta menjadikan hidup selaras dan serasi dengan lainnya.

Sedangkan secara terminologi terdapat banyak definisi yang dikemukakan oleh para ahli, diantaranya:

“The process of planning, organizing, leading, and controlling the work of organization members and of using all available organizational resources to reach stated organization goals”. (Sebuah proses perencanaan, pengorganisasian, pengaturan terhadap anggota organisasi serta penggunaan seluruh sumber-sumber yang ada secara tepat untuk meraih tujuan organisasi yang telah ditetapkan) (Munir 2009 : 9).

2. Unsur - Unsur Manajemen

Manajemen akan dapat mencapai suatu tujuan yang sebaik-baiknya, sangatlah diperlukan adanya sarana-sarana manajemen. Tanpa adanya sarana sarana manajemen yang menjadi unsur manajemen, jangan harap tujuan akan dapat tercapai.

Unsur-unsur manajemen sangat penting untuk diaktualisasikan satu sama lain baik secara individual ataupun secara kelembagaan guna untuk membentuk sistem manajerial yang profesional. Unsur-unsur manajemen harus mampu saling menyimbangi satu sama lain apabila jika salah satunya tidak sempurna maka akan berimbas keberhasilan tujuan yang telah ditetapkannya. Dalam hal ini, maka dapat di jabarkan unsur-unsur

manajemen sering di sebut 6 M (Yayat 2001 :6) Adapun penjelasannya antara lain :

a. Man (Manusia)

Man (Manusia) adalah pengelola, tenaga kerja yang menjalankan fungsi-fungsi manajemen secara operasional. Man atau manusia adalah salah satu unsur yang sangat penting dan faktor penentu kesuksesan suatu mencapai tujuan bersama, sebab manusia adalah penggerak.

b. Money (Uang)

Money (uang) adalah suatu alat tukar yang mempunyai nilai yang tinggi untuk mencapai tujuan. Uang digunakan sebagai alat tukar, besar kecilnya suatu kegiatan uang sangat penting dan tidak dapat diabaikan. Kegunaan uang untuk membiayai gaji tenaga kerja, membeli alat-alat yang dibutuhkan dalam organisasi, dan sebagainya.

c. Material (Bahan)

Material (bahan) adalah bahan atau materi yang diperlukan untuk mencapai tujuan. Oleh karena itu bahan perlu ditetapkan agar mencapai hasil yang baik. pada dasarnya manusia dan materi tidak dapat dipisahkan, karena saling sinkronisasi satu sama lain untuk mengimplementasikan fungsi-fungsi manajemen.

d. Machines (Mesin)

Machines (mesin) adalah suatu alat yang digunakan dalam proses aktivitas manajemen untuk mencapai tujuan. Mesin berguna untuk

memberikan kemudahan kepada pengelola dalam menciptakan efisiensi kerja.

e. Methods (Metode)

Methods (metode) adalah tata cara dalam pelaksanaan kerja untuk mencapai tujuan. Dengan metode yang efektif dan efisien maka akan memperlancar jalannya pekerjaan.

f. Market (Pasar)

Market (pasar) adalah salah satu sarana yang sangat penting untuk mencapai tujuan. Setiap perusahaan pada dasarnya akan mencari laba atau keuntungan, maka pasar dipergunakan sebagai tempat pendistribusian produk. Sarana penting atau sarana utama dari setiap manajer dalam sebuah organisasi untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditentukan terlebih dahulu adalah manusia (man).

Dalam berbagai macam aktivitas maupun tindakan yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan sangat diperlukan manusia. Tanpa adanya manusia dalam sebuah organisasi ataupun lembaga, manajer tidak akan mungkin dapat mencapai tujuannya. Harus diingat bahwa manajer adalah orang yang mencapai hasil melalui orang lain. Karena faktor manusia dalam manajemen merupakan unsur terpenting sehingga berhasil tidaknya suatu manajemen tergantung pada kemampuan manajer untuk mendorong dan menggerakkan orang-orang kearah tujuan yang akan dicapai, karena begitu pentingnya unsur manusia dalam manajemen melebihi unsur lainnya, maka

boleh dikatakan bahwa manajemen itu merupakan proses sosial yang mengatasi masalah manusia.

3. Fungsi-fungsi Manajemen

Untuk dapat mewujudkan efektivitas organisasi maka perlu penerapan fungsi-fungsi manajemen yaitu: perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan.

a. Planning (Perencanaan)

Perencanaan dapat didefinisikan sebagai keseluruhan proses pemikiran dan penentu searah matang tentang hal-hal yang akan dikerjakan dimasa yang akan datang dalam rangka pencapaian tujuan yang ditetapkan. Tujuan perencanaan adalah untuk membuat keputusan yang baik mengenai hal-hal yang perlu dilakukan dan bagaimana cara melaksanakannya (Agus darma 1985).

b. Organizing (pengorganisasian)

Pengorganisasian adalah keseluruhan proses pengelompokan orang-orang, alat-alat, tugas-tugas, tanggung jawab, dan wewenang sedemikian rupa sehingga tercipta suatu organisasi yang dapat digerakkan sebagai suatu kesatuan dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan.

c. Actuating (Penggerakkan)

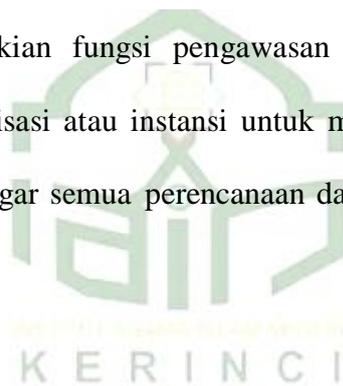
Penggerakkan dapat didefinisikan sebagai keseluruhan proses pemberian dorongan bekerja kepada para bawahan sedemikian rupa

sehingga mau bekerja dengan ikhlas demi tercapainya tujuan organisasi dengan efisien dan ekonomis.

d. Controlling (Pengawasan)

Pengawasan adalah proses pengamatan pelaksanaan seluruh kegiatan organisasi untuk menjamin agar semua pekerjaan yang sedang dilakukan berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan sebelumnya. Pengawasan bertujuan untuk memperbaiki kekeliruan atau kesalahan yang terjadi, sehingga semua pihak yang dilibatkan dalam kegiatan dakwah dapat menyelesaikan pekerjaan dengan benar (Khatib :38).

Dengan demikian fungsi pengawasan sangat berperan penting dalam sebuah organisasi atau instansi untuk mengawasi pekerjaan yang dilakukan pegawai agar semua perencanaan dari awal terlaksana dengan baik dan sistematis



4. Pengertian Dakwah

Dakwah menurut Bahasa merupakan seruan, panggilan, undangan atau doa. Menurut istilah dakwah adalah suatu kegiatan dakwah untuk mengajak, memanggil, menyeru manusia untuk berbuat kebajikan di jalan Allah swt, dan mencegah kemungkaran (Tata Sukayat 2009 : 1).

Menurut Syekh Abdullah sebagaimana dikutip oleh Mahmuddin bahwa, dakwah adalah mengajak, membimbing, dan memimpin orang yang belum mengerti atau sesat di jalannya dari agama yang benar, untuk

dialihkan ke jalan ketaatan kepada Allah, beriman kepadanya serta mencegah dari apa yang menjadi lawan kedua hal tersebut, kemaksiatan dan kekufuran.

Menurut M. Natsir sebagaimana di kutip oleh Thohir Luth, bahwa dakwah Islam amar ma'ruf nahi mungkar menentukan tegak atau robohnya suatu masyarakat.

Menurut Nasarudin Latif sebagaimana di kutip oleh Syamsuddin bahwa dakwah adalah setiap aktivitas dengan lisan maupun tulisan yang bersifat menyeru, mengajak, memanggil manusia lainnya untuk beriman dan menaati kepada Allah swt. Sesuai dengan garis-garis akidah dan syariat serta akhlak islamiyah.

Berdasarkan definisi- definisi yang berbeda dikemukakan oleh para pakar ulama, maka peneliti dapat simpulkan, bahwa pada dasarnya esesinsi dakwah adalah suatu aktivitas manusia yang dilakukan untuk mengajak kejalan Allah swt. dengan berbuat kebajikan dan mencegah kemungkaran atau kekufuran.

Dakwah merupakan ajakan manusia untuk menerima dan menetapkan Islam sebagai agama yang dibawa Nabi Muhammad saw. diyakini dapat menjamin terwujudnya bentuk kehidupan manusia yang sejahtera lahir dan batin. Didalamnya terdapat sejumlah petunjuk tentang bagaimana mestinya manusia itu menyikapi hidup dan kehidupan ini secara lebih bermakna.

Adanya aktivitas berdakwah, nilai dan ajaran Islam akan memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat karena dakwah itu bentuk dari sebuah doa dan permohonan untuk menyeru dalam hal kebaikan.

Sebagai umat muslim maka berkewajiban untuk melaksanakan aktivitas dakwah sebagian bentuk aktivitas kesehari-harian mulai dari hal yang kecil sampai dengan hal yang besar. Dari segi kewajiban umat muslim dalam berdakwah, maka Allah swt. berfirman dalam.

Surat Ali-imran Ayat :104

لَتَكُنَّ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ
 ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ۗ

Artinya :

“Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma’ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung”.

Muh. Qurais Shihab menafsirkan ayat tersebut, bahwa setelah terbukti keniscayaan hari kiamat dan janji-janji baik untuk yang taat, maka sebagaimana kebiasaan al-Qur’an menggandengkan penyebutan sesuatu dengan jenis atau lawannya. Oleh karena itu, yang diuraikan di sini adalah lawan orang-orang mukmin dan janji-janji baik, yakni orang-orang kafir dan siksa yang menanti mereka.

Dengan demikian dari ayat tersebut ialah mengandung makna bahwasanya sebagian dari kalian (umat muslim) berkewajiban mengajak untuk berbuat kebajikan dan dari segala bentuk perbuatan hanya untuk mendekatkan kepada Allah swt. semata saja, dan menjauhkan diri dari segala bentuk kemungkaran atau kerusakan dunia.

5. Unsur- unsur dakwah

Unsur-unsur dakwah adalah komponen-komponen yang selalu ada dalam setiap kegiatan dakwah. Unsur-unsur tersebut adalah Da'i (Pelaku Dakwah), Mad'u (Penerima Dakwah), Maddah (Materi Dakwah), Wasilah (Media Dakwah), dan Thariqah (Metode) (Munir,2006).

unsur-unsur dakwah dibagi menjadi lima yaitu :

a. Da'i (Pelaku Dakwah)

Da'i adalah orang yang melaksanakan dakwah baik lisan maupun tulisan ataupun perbuatan yang baik secara individu, kelompok atau berbentuk organisasi atau lembaga.

b. Mad'u (Penerima Dakwah)

Unsur dakwah yang kedua adalah mad'u, yaitu manusia yang menjadi sasaran dakwah atau manusia penerima dakwah, baik sebagai individu maupun sebagai kelompok, baik manusia yang beragama islam maupun tidak, atau dengan kata lain manusia secara keseluruhan.

c. Maddah (Materi Dakwah)

Keseluruhan materi dakwah, pada dasarnya bersumber pada dua pokok ajaran islam, yaitu:

1) Al Qur'an

Agama islam adalah agama yang menganut ajaran kitab allah yakni Al Qur'an. Al Qur'an merupakan sumber petunjuk sebagai

landasan islam. Karena itu sebagai materi utama dalam berdakwah, Al Qur'an menjadi sumber utama dan pertama yang menjadi landasan untuk materi dakwah. Keseluruhan Al Qur'an adalah materi dakwah.

2) Hadis

Merupakan sumber kedua dalam Islam. Hadis merupakan penjelasa-penjelasan dari Nabi Muhammad dalam merealisasikan kehidupan berdasarkan Al Qur'an. Dengan menguasai materi hadis maka seorang da'i telah memiliki bekal dalam menyampaikan tugas dakwah.

d. Wasilah (Media)

Wasilah (Media) atau biasa di artikan sebagai alat atau perantara yang di gunakan untuk menyampaikan materi dakwah kepada mad'u atau objek sasaran. Dengan demikian media dakwah adalah segala sesuatu yang di jadikan sebagai alat atau perantara menjalankan aktivitas dakwah dalam rangka mencapai tujuan dakwah yang telah direncanakan.

e. Tariqah (Metode)

Metode dakwah adalah ilmu yang mempelajari tata cara berdakwah untuk mencapai tujuan dakwah. Sebagaimana firman Allah swt. dalam QS. Al-Nahl 16: 125

أُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya:

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik, sesungguhnya tuhanmu, dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk”.

Berdasarkan ayat tersebut, maka Muh. Quraish Shihab menafsirkannya bahwa, Nabi Muhammad saw. Yang diperintahkan untuk mengikuti Nabi Ibrahim as. Sebagaimana terbaca pada ayat yang lalu, kini diperintahkan lagi untuk mengajak siapa pun agar mengikuti pula prinsip-prinsip ajaran bapak para nabi dan pengundang tauhid itu. Ayat ini menyatakan: Wahai Nabi Muhammad, serulah yakni lanjutkan usahamu untuk menyeru semua yang engkau sanggup seru kepada jalan yang di tunjukkan tuhanmu, yakni ajaran Islam dengan hikmah dan pengajaran yang baik dan bantahlah mereka yakni siapa yang menolak atau meragukan ajaran islam dengan cara yang terbaik (M. Quraish Shihab,2002).

Berdasarkan lima unsur- unsur dakwah yang telah dijelaskan tersebut, sangat penting untuk diaktualisasikan baik secara individual maupun kelembagaan. Metode dakwah secara umum kita pahami bahwa substansi dakwah adalah mengajak dalam hal kebaikan sesama umat manusia hijrah di jalan Allah swt. senantiasa berbuat kebaikan dan mencegah kemungkaran. Oleh karena itu metode dakwah yang dipraktekkan dari masa ke masa secara substansilnya tidak berbeda.

6. Pengertian Manajemen Dakwah

Kata manajemen, secara etimologis, berasal dari Bahasa Inggris, management, yang berarti ketatalaksanaan, tata pimpinan, dan pengelolaan. Sementara dalam Bahasa Arab, manajemen biasa disebut dengan at-tanzhim dan at-takhthith. Dengan demikian, secara Bahasa, manajemen berarti suatu proses yang diterapkan oleh individu atau kelompok dalam upaya-upaya koodinasi untuk mencapai suatu tujuan (Munir dan Ilaihi, 2006: 9).

Dijelaskan dalam Al-Qur'an Surah Al-Fussilat ayat 33

وَمَنْ أَحْسَنُ قَوْلًا مِّمَّنْ دَعَا إِلَى اللَّهِ وَعَمِلَ صَالِحًا وَقَالَ إِنَّنِي مِنَ الْمُسْلِمِينَ ۝

Artinya :

Siapakah yang lebih baik perkataannya daripada orang yang menyeru kepada Allah, mengerjakan amal yang saleh, dan berkata: "Sesungguhnya aku termasuk orang-orang yang menyerahkan diri?"

abdul Aziz (2010: 24)menjelaskan bahwa kata dakwah yang berarti seruan atau panggilan mempunyai padanan lain dalam Bahasa Arab, semisal:

- a) An-Nida,. berarti panggilan dan seruan.
- b) Ad-du'a, semisal ad-du'a ila asy-syai' berarti seruan kepada sesuatu.
- c) Ad-Da'wat ila qadhiyat,. berarti menegaskannya atau membelanya, baik terhadap yang benar maupun yang.

Dengan demikian, gabungan kata manajemen dan dakwah menjadi sebuah bentuk idlafiyah mempunyai maksud: proses perencanaan tugas,

mengelompokkan tugas, menghimpun dan menempatkan tugas dan kemudian menggerakkan kearah pencapaian tujuan dakwah.

Inti dari manajemen dakwah adalah suatu pengaturan secara sistematis dan koordinatif dalam kegiatan atau aktivitas dakwah yang dimulai dari sebelum pelaksanaan kegiatan sampai akhir kegiatan dakwah. Dalam kegiatan ini semua unsur-unsur dakwah harus menjadi perhatian bagi pelaksana dakwah dimulai dari dai itu sendiri, mad'unya, materinya, metode dan medianya, serta efek atau pengaruh yang ditimbulkan dari dakwah tersebut (Abdul Rosyad, 1997).

7. Unsur-Unsur Manajemen Dakwah

Dalam proses manajemen tidak terlepas dengan yang namanya unsur. Karena unsur merupakan suatu komponen yang terkandung didalam suatu hal atau benda, maka unsur-unsur manajemen berarti bahan atau komponen yang terkandung atau berada didalam unsur-unsur manajemen itu sendiri. Adapun unsur-unsur manajemen yaitu:

a. Man (manusia)

Dalam unsur manajemen manusia merupakan unsur yang paling penting untuk pencapaian sebuah tujuan yang ditentukan. Sehingga berhasil atau tidaknya manajemen tergantung dari kemampuan manusianya.

b. Money (uang)

Segala bentuk aktivitas kegiatan dalam sebuah lembaga tentu membutuhkan uang untuk operasional kegiatan.

c. Material (bahan-bahan)

Dalam melakukan kegiatan manusia membutuhkan bahan-bahan material, karena material merupakan unsur pendukung manajemen dalam pencapaian tujuan.

d. Machine(mesin)

Mesin mempunyai peranan sangat penting agar proses produksi dan pekerjaan berjalan efektif dan efisien.

e. Method (metode)

Untuk melaksanakan pekerjaan perusahaan perlu membuat alternatif agar produk bisa berdaya guna dan menawarkan berbagai metode baru untuk lebih cepat dan baik dalam menghasilkan barang dan jasa.

f. Market (pemasaran)

Pasar mempunyai peran penting dalam mencapai tujuan terakhir. Pasar menghendaki seorang manajer untuk mencapai orientasi kedepannya (Siagian, 1977: 77-76).

8. Fungsi Manajemen dakwah

Fungsi manajemen adalah rangkaian berbagai kegiatan yang telah ditetapkan dan memiliki hubungan saling ketergantungan antara yang satu dengan lainnya yang dilaksanakan oleh orang-orang dalam organisasi atau bagian-bagian yang diberi tugas untuk melaksanakan kegiatan. Empat fungsi

manajemen dakwah yang dianggap sangat penting dalam proses manajemen yaitu :

a. Perencanaan dakwah (*planning, takhtith*)

Perencanaan (*planning*) dan dalam istilah bahasa Arab di sebut (*takhtith*) adalah pemilihan atau penetapan tujuan-tujuan organisasi dan penentuan strategi, kebijakan, proyek, program, prosedur, metode, sistem, anggaran dan standar yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan.

Perencanaan pada dasarnya merupakan keputusan yang dirumuskan untuk mengantisipasi kondisi/keadaan masa depan, dapat pula diartikan sebagai proses merumuskan keputusan yang berkenaan dengan pelaksanaan tugas-tugas pokok organisasi.

b. Pengorganisasian (*organizing, al thanzim*)

Pengorganisasian (*organizing* ataudalam istilah bahasa Arab disebut *al tanzim*) adalah seluruh pengelompokan orang-orang, alat- alat, tugas-tugas, tanggungjawab dan wewenang, sedemikian rupa sehingga tercipta suatu organisasi yang dapat digerakkan sebagai suatu kesatuan dalam rangka mencapai suatu tujuan yangtelah ditentukan.

Pengorganisasian mempunyai arti penting bagi proses dakwah. Hal ini karena dengan pengorganisasian maka rencana dakwah menjadi mudah pelaksanaannya. Pembagian tindakan-tindakan atau kegiatan-kegiatan dakwah dalam tugas-tugas yang lebih terperinci.

c. Penggerakan dakwah (*actuating/tawjih*)

Penggerakan dakwah merupakan upaya menyadarkan orang lain atau anggota suatu organisasi untuk dapat bekerjasama dalam mencapai tujuan. Pada fase penggerakan ini merupakan inti dari manajemen dakwah. Setiap komponen dalam organisasi akan saling bahu-membahu untuk bekerjasama dalam mensukseskan program yang dilaksanakan.

d. Pengendalian dan evaluasi dakwah (*controlling, riqobah*).

Menurut *George R Terry* pengendalian adalah suatu usaha untuk meneliti kegiatan-kegiatan yang telah dan akan dilaksanakan. (Terry,2003: 166). Mengevaluasi kegiatan yang telah terlaksana terdiri dari mengevaluasi kekurangan kekurangannya, sampai dimana keberhasilannya, pelaksanaan yang ideal bagaimana. Hal-hal tersebut merupakan bahan-bahan evaluasi yang digunakan oleh para pimpinan untuk memberikan pembelajaran agar pelaksanaan kegiatan berikutnya bisa meminimalisir kekurangan-kekurangan yang telah terjadi pada kegiatan sebelumnya.

Pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen sebagaimana yang telah diterangkan di atas, dalam pelaksanaannya tidaklah semata-mata menjalankan fungsi. Tetapi terdapat hubungan antara satu fungsi dengan fungsi yang lain (Munir, dkk, 2006: 117).

9. Tujuan dan Kegunaan Manajemen Dakwah

Tujuan organisasi, jika di lihat dari sudut tujuannya dikenal sebagai perusahaan (*business organization*) dan organisasi sosial (*publik*

organization), tujuan organisasi bertujuan untuk mendapatkan laba dan prinsip kegiatannya ekonomi rasional. Organisasi sosial bertujuan memberikan pelayanan, sedang prinsip kegiatannya ialah pengabdian sosial. Dengan demikian tujuan manajemen adalah untuk mengatur misi-misi organisasi dengan menghasilkan target atau sasaran melalui penerapan fungsi-fungsi dan proses manajemen tersebut. sementara itu tujuan dakwah adalah menghasilkan hasil akhir yang ingin dicapai dan diperoleh oleh keseluruhan tindakan dakwah yaitu kebahagiaan dunia dan akhirat yang di ridhoi oleh Allah swt.

Secara umum kegunaan dan tujuan manajemen dakwah adalah menuntun dan memberikan arah agar pelaksanaan dakwah dapat mewujudkan secara profesional. Artinya dakwah harus dapat dikemas dan dirancang sedemikian rupa, sehingga gerak dakwah merupakan upaya nyata yang sejuk dan menyenangkan dalam usaha meningkatkan kualitas akidah dan spritual, sekaligus kualitas kehidupan sosial, ekonomi, budaya dan politik ummat dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara (Hamraini, 2013).

Untuk itulah tujuan dakwah dan kegunaan manajemen dakwah perlu dipahami dalam konstalasi dinamika risalah islamiyah, agar ajaran islam yang sarat dengan muatan doktrin spritual bernuansa sejuk itu semakin mendapat tempat di hati pendukungnya dan menjadi kebutuhan umat dalam mengatasi setiap persoalan hidup mereka. Dengan tataran tersebut tujuan dan

kegunaan dakwah tidak terlepas dengan adanya penerapan fungsi manajemen dakwah dalam setiap organisasi dakwah ataupun di instansi.

Jadi, pada hakikatnya tujuan manajemen dakwah di samping memberikan arah juga dimaksudkan agar pelaksanaan dakwah tidak lagi berjalan secara konvensional seperti tabligh dalam bentuk pengajian dengan tatap muka tanpa pendalaman materi, tidak ada kurikulum, jauh dari interaksi yang dialogis dan sulit untuk dievaluasi keberhasilannya. Dengan demikian manajemen dakwah adalah proses pengaturan secara sistematis dan koordinatif.

10. Prinsip-prinsip Manajemen Dakwah

Dakwah secara integralistik merupakan suatu proses yang berkesinambungan yang ditangani oleh para pengemban dakwah untuk mengubah sasaran dakwah agar bersedia masuk ke jalan Allah dan secara bertahap menuju kehidupan yang islami (Munir,2009).

Menurut H. Fuad dan Hafid sebagaimana di kutip oleh Mahmuddin mengemukakan, bahwa prinsip-prinsip manajemen adalah pegangan bagi setiap pelaku manajemen dalam mengaktualisasikan perilaku manajerialnya. Adapun prinsip- prinsip manajemen dalam islam sebenarnya adalah termuat di dalam alQuran dan sunnah Rasulullah saw. Meliputi:

- a. Pemegang otoritas utama dalam memberikan nilai terhadap setiap urusan adalah Allah, dan nilai tertinggi dari urusan tersebut adalah penilaian Allah.

- b. Setiap diri akan mempertanggungjawabkan segala urusannya kepada Allah..
- c. Setiap diri berkewajiban untuk berusaha memperoleh memaslahatan dalam hidup dunianya menuju kehidupan ukhrawinya
- d. Selain membutuhkan kemampuan individual, keberhasilan hanya bisa di capai secara optimal bila kemampuan individual itu di aktualisasikan melalui suatu kerja sama fungsional.
- e. Prestasi kerja dan keberhasilan hanya diperoleh dengan mujadalah.

Dengan demikian prinsip- prinsip manajemen adalah suatu pedoman dasar tetapi tidak mutlak untuk diterapkan terhadap proses manajemen dalam segala bentuk kegiatannya. Sementara itu prinsip-prinsip dakwah harus dipahami agar lebih dapat mencapai sasaran atau target secara maksimal dalam suatu lembaga dakwah agar metode dakwah dapat berjalan sesuai yang diharapkan dan diutamakan. Adapun prinsip- prinsip dakwah yang di contohkan oleh Rasulullah saw. Meliputi :

- 1) Mengetahui medan (mad'u) melalui penelitian perenungan
- 2) Melalui perencanaan, pembinaan, pendidikan dan pengembangan serta pembangunan masyarakat
- 3) Bertahap, diawali dengan cara diam-diam (marhalah sirriyah) diawali dengan keluarga dan teman berdekatan, kemudian masyarakat secara umum

- 4) Melalui cara dan strategi hijrah, yakni menghindari situasi negatif, untuk meraih suasana yang positif
- 5) Melalui syiar agama dan pranata islam, antara lain melalui khotbah, adzan, iqamah dan shalat berjamaah ta'aun, zakat dan sebagainya
- 6) Melalui musyawarah dan kerja sama, perjanjian dengan musyawarah sekitar
- 7) Melalui cara dan tindakan yang akomodatif, toleran dan saling menghargai
- 8) Melalui nilai-nilai kemanusiaan, kebiasaan dan demokratis
- 9) Menggunakan bahasa kaumnya melalui kadar kemampuan pemikiran masyarakatnya
- 10) Melalui surat sebagaimana yang telah dikirim ke raja yang berpengaruh pada waktu itu seperti kepada heraklius.
- 11) Melalui uswatunhasanah dan syuhada ala an-nasdan melalui peringatan, dorongan dan motivasi. Berdasarkan prinsip-prinsip manajemen dan prinsip dakwah, maka dapat diketahui suatu petunjuk-petunjuk yang dapat dijadikan sebagai acuan atau pedoman untuk mencapai tujuan tersebut.

C. Pelayanan

1. Pengertian Pelayanan

Manajemen publik seringkali diidentifikasi dengan manajemen instansi pemerintah. Manajemen adalah suatu studi interdisipliner dari aspek-aspek umum organisasi dan merupakan gabungan antara fungsi manajemen seperti planning, organizing, dan controlling di satu sisi sedangkan disisi lain adalah Sumber Daya Manusia (SDM), keuangan, fisik, informasi dan politik (Ladzi Safroni, 2012).

Dijelaskan dalam Al-Qur'an Surah Al-Baqarah ayat 267 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَنْفِقُوا مِنْ طَيِّبَاتِ مَا كَسَبْتُمْ وَمِمَّا أَخْرَجْنَا لَكُمْ مِنَ الْأَرْضِ وَلَا تَيَمَّمُوا
وَلَسْنُمْ بِأَخْذِهِ إِلَّا أَنْ تُعْضُوا فِيهِ ۗ وَعَلِّمُوا أَنْ اللَّهَ عَنِّي حَمِيدٌ الْخَبِيثَاتُ مِنَهَا تُنْفِقُونَ

Artinya:

"Wahai orang-orang yang beriman! Infakkanlah sebagian dari hasil usahamu yang baik-baik dan sebagian dari apa yang Kami keluarkan dari bumi untukmu. Janganlah kamu memilih yang buruk untuk kamu keluarkan, padahal kamu sendiri tidak mau mengambilnya melainkan dengan memicingkan mata (enggan) terhadapnya. Dan ketahuilah bahwa Allah Mahakaya, Maha Terpuji".

Manajemen pelayanan publik juga dapat diartikan sebagai suatu proses perencanaan, pengimplementasian serta mengarahkan dan juga mengkoordinasikan penyelesaian aktifitas-aktifitas pelayanan publik demi tercapainya tujuan-tujuan pelayanan publik yang telah ditentukan sebelumnya.

Pelayanan publik hampir secara otomatis akan dapat membentuk citra (image) tentang kinerja birokrasi. Karena kebijakan negara yang menyangkut pelayanan publik tidak lepas dari birokrasi. Sehubungan dengan itu kinerja birokrasi secara langsung berkaitan dengan masalah kualitas pelayanan yang diberikan oleh aparatur (Runi Rinaldi,2012).

Pelayanan publik menjadi suatu tolak ukur kinerja Pemerintah yang paling kasat mata. Masyarakat dapat langsung menilai kinerja pemerintah berdasarkan kualitas layanan publik yang diterima, karena kualitas layanan publik dirasakan masyarakat dari semua kalangan, dimana keberhasilan dalam membangun kinerja pelayanan publik secara profesional, efektif, efisien, dan akuntabel akan mengangkat citra positif kantor atau lembaga pemerintah di mata warga masyarakatnya (Nansi Bella,2015).

2. Tujuan Pelayanan

Dewasa ini penyelenggaraan pelayanan publik masih dihadapkan pada kondisi yang belum sesuai dengan kebutuhan dan perubahan di berbagai bidang kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Hal tersebut bisa disebabkan oleh ketidakpastian untuk menanggapi terjadinya transformasi nilai yang berdimensi luas serta dampak berbagai masalah pembangunan yang kompleks, sementara itu, tatanan masyarakat baru masyarakat Indonesia dihadapkan pada harapan dan tantangan global yang dipicu oleh kemajuan di bidang ilmu pengetahuan, informasi, komunikasi investasi, dan perdagangan. Sehingga pelayanan

publik memiliki tujuan yang telah di atur dalam Undang-Undang No. 25/2003. Tujuan pelayanan publik menurut Undang-Undang No. 25 Tahun 2009 adalah sebagai berikut:

- a. Terwujudnya batasan dan hubungan yang jelas tentang hak, tanggungjawab, kewajiban, dan kewenangan seluruh pihak yang terkait dengan penyelenggaraan pelayanan publik.
- b. Terwujudnya sistem penyelenggaraan pelayanan publik yang layak sesuai dengan asas umum pemerintahan, dan korporasi yang baik.
- c. Terpenuhinya penyelenggaraan pelayanan publik sesuai dengan peraturan perundang-undangan.
- d. Terwujudnya perlindungan dan kepastian hukum bagi masyarakat dalam penyelenggaraan pelayanan publik. (Susilo Bambang, 2009)

3. Asas Pelayanan

Sesuai dengan Kep. MENPAN No.63/2004 penyelenggaraan pelayanan dalam Zaenal dan Muhibudin (2015:92) harus memenuhi asas-asas sebagai berikut :

- a. **Transparansi** Bersifat terbuka, mudah dan dapat diakses oleh semua pihak yang memerlukan dan disediakan secara memadai serta mudah dimengerti.
- b. **Akuntabilitas** Dapat dipertanggungjawabkan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

- c. Kondisional Sesuai dengan kondisi dan kemampuan pemberi dan penerima pelayanan dengan tetap berprinsip pada efisiensi dan efektivitas.
- d. Partisipatif Mendorong peran serta masyarakat dalam penyelenggaraan pelayanan publik dengan memerhatikan aspirasi, kebutuhan, dan harapan masyarakat.
- e. Kesamaan hak Tidak diskriminatif, dalam arti tidak membedakan suku, ras, agama, golongan, gender, dan status ekonomi.
- f. Keseimbangan hak dan kewajiban Pemberi dan penerima pelayanan publik harus memenuhi hak dan kewajiban masing-masing.

4. Prinsip Pelayanan

Sesuai dengan keppres no. 63/2003 prinsip penyelenggaraan pelayanan publik adalah sebagai berikut:

- a) Kesederhanaan; prosedur pelayanan publik tidak berbelit-belit dan mudah dipahami
- b) Kejelasan; mencakup kejelasan dalam beberapa hal yakni sebagai berikut:
 - 1. Persyaratan teknis dan administratif pelayanan publik
 - 2. Unit kerja atau pejabat yang berwenang dan bertanggung jawab dalam memberikan pelayanan dan penyelesaian keluhan atau persoalan sengketa dalam pelaksanaan pelayanan publik.

3. Perincian biaya pelayanan publik dan tata cara pembayaran.
- c) Kepastian waktu; pelaksanaan pelayanan publik dapat diselesaikan dalam kurun waktu yang telah ditentukan
 - d) Akurasi; produk pelayanan publik diterima dengan benar, tepat, dan sah.
 - e) Keamanan; proses dan produk pelayanan publik dapat memberikan rasa aman dan kepastian hukum.
 - f) Tanggung jawab; pimpinan yang di tunjuk dalam penyelenggaraan pelayanan publik dapat bertanggung jawab atas penyelesaian pelayanan dan penyelesaian keluhan dalam pelaksanaan pelayanan publik (Zainal,dkk,2015).

D. Definisi Kantor Urusan Agama (KUA)

Dijelaskan dalam Kementerian Agama RI Direktorat Urusan Agama Islam dan Pembinaan Syariah yaitu Kantor Urusan Agama (KUA) adalah instansi Kementerian Agama yang bersentuhan langsung dengan masyarakat. Dengan kedudukannya di kecamatan, secara otomatis KUA adalah ujung tombak Kementerian Agama dalam membina kehidupan beragama di masyarakat. Karena hal itulah KUA menjadi kebutuhan bagi setiap daerah. Kantor Urusan Agama (KUA) merupakan lembaga pencatat pernikahan, dan juga membidangi bidang- bidang lainnya, seperti zakat, pembinaan haji, pemberdayaan wakaf, pembinaan tilawatil qur'an dan sejenisnya. Peran tersebut menegaskan bahwa KUA

adalah instansi Kementerian Agama yang banyak berkaitan langsung dengan pembinaan masyarakat di bidang keagamaan.

E. Penyuluhan Agama

Sebagai sebuah tindakan praktis, penyuluhan merupakan upaya-upaya yang dilakukan untuk mendorong terjadinya perubahan perilaku pada individu, kelompok, komunitas, ataupun masyarakat agar mereka tahu, mau, dan mampu menyelesaikan permasalahan yang dihadapi. Tujuan penyuluhan tidak lain adalah hidup dan kehidupan manusia yang berkualitas dan bermartabat (amanah,2007).

Dijelaskan dalam Al-Qur'an Surah An-Nahl Ayat 125 :

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بَالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ
 إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya :

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk”.

penyuluh adalah seseorang yang atas nama pemerintah atau lembaga penyuluhan berkewajiban untuk mempengaruhi proses pengambilan keputusan yang dilakukan oleh sasaran penyuluhan untuk mengadopsi inovasi (penemuan) (Nurdin Usman, 2009).

Penyuluh agama adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh penyuluh agama dalam memberikan bimbingan dan penyampaian pesan dakwah kepada mad'u. Penyuluh agama adalah Pegawai Negeri Sipil yang diberi tugas, tanggung jawab dan wewenang secara penuh oleh pejabat yang berwenang untuk melakukan kegiatan bimbingan keagamaan dan penyuluhan pembangunan melalui bahasa agama. Instansi pembina penyuluh agama adalah Kementerian Agama. Penyuluh Agama memiliki kelompok sasaran atau anggota masyarakat yang berada dalam suatu wilayah kerja penyuluh agama

Dalam lingkungan Kementerian Agama peranan penyuluh agama Islam sebagai ujung tombak Kementerian Agama, dimana seluruh persoalan yang dihadapi oleh umat Islam menjadi tugas penyuluh Agama untuk memberi penerangan dan bimbingan. Sehingga sebagai ujung tombak ia dituntut agar ujung tombak itu benar-benar tajam, agar dapat mengenai sasaran yang diinginkan. Bahkan kini, Penyuluh agama sering berperan sebagai corong dari Kementerian agama dimana ia ditugaskan (Rahmat Hidayat , 2019:1).

BAB III

GAMBARAN UMUM

A. Sejarah singkat berdirinya KUA di Hampan Rawang

Pada umumnya berdirinya sebuah Kantor Urusan Agama, tidak terlepas dari sejarah suatu bangsa dan negara Indonesia. Disebabkan karena adanya penjajahan asing di Indonesia, sehingga mempengaruhi kehidupan masyarakat itu, termasuk sistem pemerintahan serta kelebangaannya pada waktu itu.

Telah kita ketahui bersama bahwa bangsa Indonesia adalah bangsa yang agamis yang mayoritas bergama Islam. Sejak dahulu kala syariat Islam telah berlaku di masyarakat walaupun kala itu hidup dalam penjajahan. Politik hukum pada zaman kolonial Belanda, termasuk dalam hukum perkawinan, talak, cerai dan rujuk yang diterapkan adalah sistem hukum yang mengacu pada "*Huwelijksordonantie, Staatblad 1929 No 348 yo.S.1931 No 467, Vorstenladsche huwelijksordonantie S. 1993 No 98 dan Huwelijks-ordonantie buitwengesten S. 1932 No 482*", dimana materinya yang terkandung didalamnya dipandang tidak memenuhi syarat keadilan sosial bangsa Indonesia yang mayoritas beragama Islam, sehingga lahirlah undang-undang Nomor 22 Tahun 1946 yang memutuskan mencabut :

1. *Huwelijksordonantie, staatblad 1929 Nomor 348 yo. S. 1931 Nomor 467.*

2. *Vorstenladsche huwelijksordonantie S. 1993 Nomor 98 dan Huwelijksordonantie buitwengesten S. 1932 Nomor 482.*

Berawal dari lahirnya UU Nomor : 22 Tahun 1946 itulah mulai ada unifikasi bidang hukum pencatatan perkawinan , talak dan rujuk yang lebih berkeadilan sosial bagi umat islam khususnya untuk wilayah pulau jawa dan kemudian diikuti oleh UU Nomor 32 Tahun 1954 yaitu undang-undang berlakunya UU Nomor 22 Tahun 1946 untuk seluruh wilayah indonesia.

Pada perkembangan selanjutnya dengan lahirnya Departemen Agama 3 Januari 1946 mulailah pemerintah mendirikan Kantor Urusan Agama, termasuk didalamnya Kantor Urusan Agama Kec. Hamparan Rawang yang dibentuk atau berdiri pada **tahun 1986.**

Berikut periodeisasi kepala kantor Kantor Urusan Agama Kecamatan Hamparan Rawang:

No	NAMA	PERODE
1.	Drs. Sarjas	1986-1992
2.	Drs. Tauzan	1992-2000
3.	Drs. Ibnu Hajar	2000-2004
3.	Drs. M. Sulup	2004-2012
4.	Aryadi, S.HI	2012-2018

5.	Maharuna, S.Ag	2018-2019
6.	Hendrizaral, S.Ag	Juni 2019 – Oktober 2019
7.	Drs. Adi Ikhlas	2019-2022
8.	Hendrizaral, S.Ag	2022-2023
9.	Ustoni, S.HI	2023-Sekarang

Dengan adanya era Reformasi, Otonomi dan Globalisasi yang terus bergulir selama ini telah membawa berbagai perubahan secara cepat dan menimbulkan dampak positif dan negatif bagi masyarakat baik dalam konteks keagamaan, sosial, ekonomi maupun politik.

1. Letak Geografis KUA Kecamatan Hamparan Rawang

Kantor Urusan Agama Kecamatan Hamparan Rawang Kota Sungai penuh terletak di Jl. Hamparan , kode pos 37151 Gedung KUA kecamatan hamparan rawang berdiri di atas tanah wakaf seluas 312 m² yang diwakafkan oleh Bapak H. Taufik bakri, dengan ukuran bangunan 20,00 m x 10,00 m seluas 200 m² yang di bangun pada tahun 1986.

Berbatasan :

- a. Sebelah timur : Jalan Hamparan
- b. Sebelah barat : sawah milik H. Taufik bakri
- c. Sebelah utara : sawah milik Drs. Asma ismail
- d. Sebelah selatan : sawah milik Adlan said

2. Batas wilayah

Wilayah Kantor Urusan Agama Kecamatan Hamparan Rawang berada diarah timur laut dari ibu Kota Sungai Penuh. Dengan batas-batas sebagai berikut :

- a. Sebelah timur : Kecamatan Depati 7 Kab. Kerinci
- b. Sebelah barat : Kecamatan Pesisir bukit Kota Sungai penuh
- c. Sebelah utara : Kecamatan Sungai penuh Kota Sungai penuh
- d. Sebelah selatan: Kecamatan Koto baru Kota Sungai penuh

3. Jumlah desa/kelurahan

- a. Desa Koto dian
- b. Desa Koto beringin
- c. Desa Maliki air
- d. Desa Kampung dalam
- e. Desa Larik kemahan
- f. Desa Kampung diilir
- g. Desa Koto teluk
- h. Desa Dusun diilir
- i. Desa Simpang tiga
- j. Desa Paling serumpun
- k. Desa Tanjung
- l. Desa Tanjung muda
- m. Desa Cempaka



4. Jumlah penduduk menurut agama

Penduduk Kecamatan Hamparan Rawang Kota Sungai penuh
16.631 jiwa terdiri dari :

- a. Pemeluk agama islam : 16.631 jiwa
- b. Pemeluk agama protestan : - jiwa
- c. Pemeluk agama katolik : - jiwa
- d. Pemeluk agama hindu : - jiwa
- e. Pemeluk agama budha : - jiwa

5. Jumlah tempat ibadah

- a. Masjid : 9 buah
- b. Langgar/musholla : 15 buah
- c. Gereja : - buah
- d. Kuli/pura : - buah
- e. Wihara : - buah
- f. Klenteng : - buah



6. Jumlah lembaga pendidikan agama

- a. Madrasah tsanawiyah : 1 buah
- b. Madrasah aliyah : 1 buah
- c. Mi : 2 buah
- d. TPA/TPQ : 29 buah
- e. Pondok pesantren : - buah
- f. Majelis taklim : 19 buah

B. Tugas pokok dan fungsi KUA Kecamatan Hamparan Rawang

Kantor Urusan Agama merupakan bagian dari sistem Kementerian agama, sedangkan kantor Kementerian agama mempunyai tugas pokok yaitu menyelenggarakan sebagian tugas umum pemerintahan dan pembangunan di bidang agama. Kantor Urusan Agama merupakan bagian dari unsur pelaksanaan sebagian tugas pokok Kementerian agama yang berhubungan langsung dengan masyarakat di wilayah Kecamatan.

Berbicara mengenai Kantor Urusan Agama sebagai suatu bagian dari unit organisasi, maka akan terkait erat dengan manajemen, yaitu suatu proses yang berhubungan dengan kegiatan kelompok dan berdasarkan pada tujuan yang jelas, yang harus dicapai dengan SDM (sumber daya manusia) yang ada.

Kantor Urusan Agama merupakan wadah bagi segenap kegiatan usaha bersama dengan jalan membagi dan mengelompokkan pekerjaan-pekerjaan yang dilakukan, serta menetapkan dan menyusun jalinan hubungan kerja diantara satuan organisasi. UUD tahun 1945 telah memberikan jaminan kebebasan bagi warga negara untuk memeluk agama dan kepercayaannya masing-masing. Hal ini memberikan arahan kepada seluruh komponen yang ada di departemen agama, termasuk kantor urusan agama Kecamatan Hamparan Rawang harus berperan serta dalam program pembangunan nasional dengan menjalin fungsi-fungsinya.

Sebagaimana ditegaskan dalam Keputusan menteri agama Nomor : 517 tahun 2001 pasal 3, bahwa Kantor Urusan Agama bertugas

melaksanakan sebagian tugas kantor Kementerian agama kabupaten/kota dibidang urusan agama islam sebagai berikut :

- a) Menyelenggarakan statistik dan dokumentasi.
- b) Menyelenggarakan surat menyurat, pengurusan surat, kearsipan, pengetikan dan rumah tangga KUA.
- c) Melaksanakan pencatatan nikah dan rujuk mengurus dan membina masjid,wakaf,baitul maal,dan ibadah sosial, kependudukan dan pengembangan keluarg sakinah sesuai dengan kebijakan yang ditetapkan oleh direktorat jenderal bimbingan masyarakat islam dan penyelenggaraan haji berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya sebagaimana tersebut diatas, KUA menerapkan prinsip koordinasi, integrasi dan sinkronisasi baik dengan instansi vertikal maupun departemen/lembaga pemerintahan daerah dilingkungan kecamatan, sehingga selain tugas dan fungsi tersebut di atas KUA juga melaksanakan tugas resmi maupun lintas sektoral, antara lain meliputi : badan amil zakat (BAZ), badan kesejahteraan masjid (BKM), badan pembinaan penasehatan dan pelestariaan perkawinan (BP-4), lembaga pembina pengalaman agama (LP2A), dan lembaga pengembangan tilawatil Qur'an (LPTQ).

Maka untukantisipasi timbulnya dampak negatif akibat perubahan yang terjadi, pegawai KUA Kec. Hamparan Rawang dituntut untuk bekerja keras dengan jumlah personel sebagai berikut:

- 1 Orang Kepala
- 1 Orang Penghulu fungsional
- 1 Orang Penyuluh agama fungsional
- 5 Orang Staff Administrasi
- 1 Pramubakti
- 1 Satu Satpam

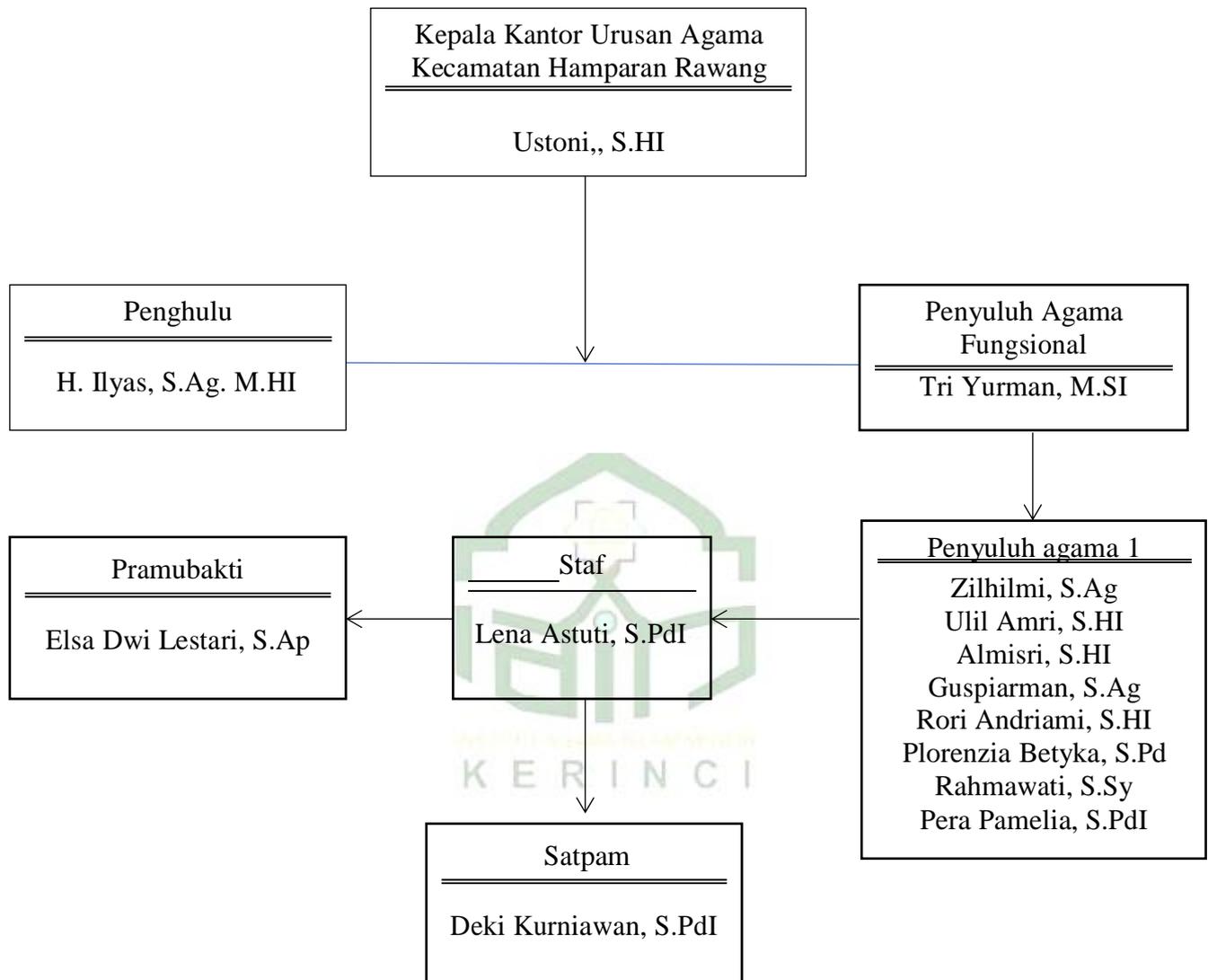
C. VISI dan MISI KUA Kecamatan Hamparan rawang

1. VISI

“Terwujudnya Pelayanan Prima, menuju masyarakat Madani yang Agami s, Profesional, Cerdas dan Berkualitas di Kecamatan Hamparan rawang”.

2. MISI

- a) Optimalisasi kualitas layanan nikah dan rujuk
- b) Efektifitas pemberdayaan zakat, wakaf, dan haji
- c) Memudahkan akses informasi berbasis teknologi
- d) Meningkatkan peran lembaga dakwah
- e) Memaksimalkan kemitraan umat dan pengembangan keluarga sakinah
- f) Meningkatkan pelayanan lintas sektoral

D. Kepengurusan KUA Kecamatan Hamparan rawang



BAB IV

TEMUAN PENELITIAN

A. Bagaimana Implementasi Fungsi manajemen dakwah dalam mengembangkan pelayanan penyuluhan agama KUA Kecamatan Hampan Rawang.

Implementasi adalah suatu kegiatan atau suatu tindakan dari sebuah rencana yang dibuat secara terperinci untuk mencapai suatu tujuan. Implementasi mulai dilakukan apabila seluruh perencanaan sudah dianggap sempurna. Implementasi menurut teori Jones bahwa:

“Those Activities directed toward putting a program into effect”

(Proses mewujudkan program hingga memperlihatkan hasilnya).

Jadi Implementasi adalah tindakan yang dilakukan setelah suatu kebijakan ditetapkan. Implementasi merupakan cara agar sebuah kebijakan dapat mencapai tujuannya. (Mulyadi 2019 :45)

Adapun bentuk dari pengimplementasian fungsi manajemen dakwah untuk mengembangkan pelayanan penyuluhan agama di KUA Kecamatan Hampan Rawang, dapat kita lihat di berbagai unit atau bidang kerja KUA Kecamatan Hampan Rawang sebagai berikut :

1. BKMT (Badan Kontak Majelis Taklim)

Badan Kontak Majelis Taklim (BKMT) merupakan suatu Badan Kontak yang menghimpun seluruh Majelis taklim yang ada di kecamatan dan di bagi pada setiap desa, tentunya BKMT memiliki

anggota yang tidak sedikit, hal ini jelas mempengaruhi lingkungan untuk melakukan perubahan. BKMT semakin aktif menggerakkan masyarakat demi peningkatan iman dan takwa terutama kepada kaum perempuan agar semakin religius, karena perempuan adalah kaum yang bersentuhan langsung dengan generasi muda, dan para ibu-ibulah yang lebih berperan dalam membina karakter anak anaknya di rumah (Rohmiati,2018).

BKMT juga memiliki program pengajian akbar untuk para peserta, dalam pengajian akbar ini seluruh peserta juga dibekali tentang pemahaman ajaran agama ditengah semakin maraknya ajaran sesat, juga dapat mengetahui jenis produk yang halal hingga aman untuk dikonsumsi. Selain itu pengajian akbar ini berfungsi sebagai mempererat Ukuwah Islamiyah antar saudara-saudara dari berbagai latar belakang organisasi yang berbeda.

Dalam pengimplementasian fungsi Perencanaan pada BKMT di Kantor Urusan Agama Kecamatan Hampan Rawang Kota Sungai Penuh, penulis sudah mewawancarai Penyuluh Agama fungsional di Kantor Urusan Agama Kecamatan Hampan Rawang kota sungai yaitu Bapak Tri Yurman, M.SI yaitu dengan jawaban sebagai berikut :

“”untuk perencanaan BKMT penyuluh agama memiliki jadwal yang sudah diatur pada setiap permata atau desa yang diadakan setiap satu bulan sekali setiap tanggal 16 dan setiap penyuluh agama menyiapkan materi yang akan di sampaikan””

Pengimplementasian fungsi penggerakan pada BKMT oleh Kantor Urusan Agama Hampan Rawang dalam peningkatan pelayanan penyuluhan agama yang di jawab oleh Bapak Tri Yurman, M.SI yang jawabannya sebagai berikut :

“”Dalam fungsi penggerakan semua penyuluh agama di KUA ikut terlibat dan memiliki desa binaan masing-masing sesuai dengan tugas yang sudah di berikan oleh kepala KUA””

Dalam implementasi fungsi pengorganisasian pada BKMT oleh Kantor Urusan Agama Kecamatan Hampan Rawang Kota Sungai penuh yang di jawab oleh Bapak Tri Yurman, M.SI yang jawabannya sebagai berikut :

“”Fungsi pengorganisasian melibatkan sejumlah aspek seperti perizinan dan pengaturan, pengelolaan jadwal, penyedia fasilitas, promosi dan informasi, pembinaan dan pelatihan, pengawasan dan evaluasi, dan kolaborasi dengan pihak terkait. KUA membantu memastikan bahwa kegiatan majelis taklim berjalan lancar, tertata, dan efektifitas dalam mencapai tujuan agama dan sosial yang diinginkan””

Dalam Pengimplementasian fungsi pelaksanaan pada BKMT oleh Kantor Urusan Agama Kecamatan Hampan Rawang Kota Sungai penuh yang di jawab Bapak Tri Yurman, M.SI dengan jawaban pertanyaan sebagai berikut :

“”Untuk pelaksanaan dari KUA ikut andil dalam pengaturan acara, perizinan, pembinaan agama, pendidikan agama, pengawasan, dan terkhususnya penyuluh agama non PNS sebagai pembimbing disetiap permata/desa yang kegiatannya dilakukan setiap sebulan sekali setiap tanggal 16””

Dalam Pengimplementasian pengendalian dan evaluasi pada BKMT oleh Kantor Urusan Agama Kecamatan Hamparan Rawang Kota Sungai penuh yang di jawab Bapak Tri Yurman, M.SI dengan jawaban pertanyaan sebagai berikut:

“”Untuk evaluasi kita selalu mengukur sejauh mana pencapaian dan efektivitas program yang dilakukan dan kami selalu memonitoring setiap program BKMT untuk melihat perkembangannya.dan penerpan evaluasi ini akan membantu memastikan bahwa kerja sama antara BKMT dan KUA dapat memberikan manfaat yang maksimal bagi masyarakat dalam bidang agama dan kegamaan’”

Intinya BKMT merupakan salah satu wadah penyampaian penyuluhan agama di KUA Kecamatan Hamparan Rawang yang menyampaikan informasi dan pembangunan di bidang agama melalui bahasa agama yang anggotanya diisi oleh kamu wanita terutama para ibu rumah tangga, melalui kegiatan ini para ibu-ibu bisa mendapat Bimbingan seputar keseharian, utamanya masalah rumah tangga melalui Bahasa agama.

2. Badan Penasehat, Pembinaan Pelestarian Perkawinan (BP4)

Badan Penasehat Pembinaan dan Pelestarian Perkawinan (BP4) merupakan badan atau lembaga yang salah satu tugas dan fungsinya adalah mendamaikan keluarga yang bersengketa atau bermasalah, dan memberikan bimbingan kepada pasangan yang akan melangsungkan

pernikahan. masalah yang terjadi di dalam rumah tangga, dimana salah satu tugasnya memberikan penyuluhan kepada masyarakat agar menciptakan keluarga yang harmonis (Sakinah, Mawaddah Warahmah), dengan memberikan nasihat pra nikah bagi calon pengantin dan memdamaikan keluarga yang sedang dalam perselisihan, guna untuk mengurangi terjadinya angka perceraian. Pelaksanaan penyuluhan agama pada pelayanan BP4 dilakukan oleh penyuluh agama fungsional berdasarkan pembagian tugas (Agustina Yeni, 2018).

Dalam pengimplementasian fungsi Perencanaan pada BP4 oleh Kantor Urusan Agama Kecamatan Hampan Rawang Kota Sungai Penuh, penulis sudah mewawancarai Penyuluh Agama fungsional di Kantor Urusan Agama Kecamatan Hampan Rawang kota sungai yaitu Bapak Tri Yurman, M.SI yaitu dengan jawaban sebagai berikut :

“”Untuk perencanaan dalam konteks BP4 dapat dilakukan ketika surat dan dokumen-dokumen sudah terpenuhi baru bisa melaksanakan bimbingan dan menetapkan jadwal pelaksanaan bimbingan sesuai dengan jam kerja KUA, dengan perencanaan yang baik KUA dapat membantu masyarakat yang ingin melakukan bimbingan pernikahan dengan baik dan bermanfaat bagi masyarakat””

Pengimplementasian fungsi penggerakan pada BP4 oleh Kantor Urusan Agama Hampan Rawang dalam peningkatan pelayanan

penyuluhan agama yang di jawab oleh Bapak Tri Yurman, M.SI yang jawabannya sebagai berikut :

“”pengimplementasian pergerakan kepala KUA sebagai manajer selalu menggerakkan seluruh penyuluh agama dan anggota lainnya untuk selalu bersinergi dalam memberikan dakwah bimbingan pada masyarakat termasuk dalam bimbingan/konseling BP4 dan penyampaian materi dapat bermanfaat bagi masyarakat ””

Pengimplementasian fungsi pengorganisasian pada BP4 oleh Kantor Urusan Agama Hampan Rawang dalam peningkatan pelayanan penyuluhan agama yang di jawab oleh Bapak Tri Yurman, M.SI yang jawabannya sebagai berikut :

“”Dalam fungsi pengorganisasian semua pegawai KUA ikut terlibat dalam proses BP4 mulai dari surat dan dokumen yang melibatkan beberapa staff untuk membantu masyarakat dalam melengkapinya sebagai syarat dari bimbingan/konseling BP4””

Pengimplementasian fungsi pelaksanaan pada BP4 oleh Kantor Urusan Agama Hampan Rawang dalam peningkatan pelayanan penyuluhan agama yang di jawab oleh Bapak Tri Yurman, M.SI yang jawabannya sebagai berikut :

“”Untuk pelaksanaan BP4 dilakukan oleh penyuluh agama fungsional ,kita mempunyai satu penyuluh agama fungsional kadang penyuluh agama fungsional berhalangan hadir kadang kepala KUA turun langsung dan penyuluh agama non PNS juga ikut membantu””

Pengimplementasian fungsi pengendalian dan evaluasi pada BP4 oleh Kantor Urusan Agama Hampan Rawang dalam peningkatan

pelayanan penyuluhan agama yang di jawab oleh Bapak Tri Yurman, M.SI yang jawabannya sebagai berikut :

“”Untuk evaluasi kita sebagai penyuluh agama selalu melihat bimbingan/konseling yang diberikan efektif dan bermanfaat bagi masyarakat dan membuat laporan setiap kegiatan telah dilaksanakan””

BP4 pelayanan yang sangat penting bagi caten maupun yang bermasalah dalam pernikahannya atau dalam proses perceraian, keberhasilan dari penyampaian penyuluh agama fungsional merupakan bagian terpenting dari KUA yang dapat memberikan perubahan pada masyarakat berdasarkan fungsi dan peran KUA.

3. Badan Kemakmuran Masjid (BKM)

Dengan melaksanakan pembinaan kemasjid penyuluh Kantor Urusan Agama datang langsung secara resmi kemasjid binaan untuk menerbitkan SK (Surut Keputusan) kepada BKM (Badan Kemakmuran Masjid) atau pihak BKM yang datang ke Kantor Urusan Agama dalam mengurus SK. Kantor Urusan Agama dalam melaksanakan pembinaan kemasjid dengan tiga tahapan:

- a) *Idaroh* yang berkaitan dengan kegiatan pengelolaan yang menyangkut perencanaan, pengorganisasian, administrasian, keuangan, pengawasan dan pelaporan.
- b) *Imaroh* adalah kegiatan yang memakmurkan masjid yaitu yang mengurus tentang ibadah, pengajian, pembinaan, kegiatan

sosial, zakat, sholat jumat, peringatan hari besar dan majelis taklim yang berada di masjid.

c) *Riayah* adalah kegiatan pemeliharaan bangunan, peralatan, lingkungan, keamanan, kebersihan serta menentukan arah kiblat.

Kantor Urusan Agama memberikan pelayanan kepada masyarakat dengan menawarkan berbagai program kegiatan keagamaan yang dapat diikuti bersama dengan di koordinir langsung oleh pihak Kantor Urusan Agama kecamatan Hamparan Rawang. .

Melalui lembaga ini masyarakat tetap melaksanakan kewajibannya untuk ibadah kepada Allah SWT. Aktivitas keagamaan yang diselenggarakan oleh Kantor Urusan Agama mendapatkan tanggapan positif dari masyarakat kecamatan Hamparan Rawang.

Dalam pengimplementasian fungsi Perencanaan pada BKM oleh Kantor Urusan Agama Kecamatan Hamparan Rawang Kota Sungai Penuh, penulis sudah mewawancarai Penyuluh agama islam non PNS di Kantor Urusan Agama Kecamatan Hamparan Rawang kota sungai yaitu Bapak Ulil Amri, S.HI yaitu dengan jawaban sebagai berikut :

.'''Untuk perencanaan KUA merencanakan program-program kesejahteraan yang akan dijalankan oleh masjid-masjid di wilayahnya.dapat mencakup program-program sosial,

keagamaan, pendidikan, dan lainnya yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar masjid dan melakukan pembinaan pada pengurus masjid meliputi perencanaan keuangan dan pengembangan sarana dan prasarana””

Pengimplementasian fungsi penggerakan pada BKM oleh Kantor Urusan Agama Hampanan Rawang dalam peningkatan pelayanan penyuluhan agama yang di jawab oleh Bapak Ulil Amri, S.HI yang jawabannya sebagai berikut :

“”Pada fungsi penggerakan seperti wawancara yang kata sebelumnya kepala KUA sebagai manajer selalu menggerakkan seluruh penyuluh agama dan anggota lainnya untuk terlibat setiap kegiatan yang berada dibawah naungan KUA seperti kegiatan yang ada di masjid baik kegiatan yang sesekali dilakukan maupun kegiatan yang rutin dilakukan di masjid””

Pengimplementasian fungsi pengorganisasian pada BKM oleh Kantor Urusan Agama Hampanan Rawang dalam peningkatan pelayanan penyuluhan agama yang di jawab oleh Bapak Ulil Amri, S.HI yang jawabannya sebagai berikut :

“”Untuk pengorganisasian juga melibatkan beberapa pegawai KUA seperti ketika masjid meminta SK untuk kegiatan maupun rumah tangga masjid yang di bantu oleh staf administrasi di KUA dan beberapa kegiatan penyuluhah agama yang melibatkan penyuluh agama dari KUA dan pembinaan pengurus masjid oleh KUA””

Pengimplementasian fungsi pelaksanaan pada BKM oleh Kantor Urusan Agama Hampanan Rawang dalam peningkatan pelayanan

penyuluhan agama yang di jawab oleh Bapak Ulil Amri, S.HI yang jawabannya sebagai berikut :

””Untuk pelaksanaan sekarang ini dari KUA ke masjid lebih kepada penyuluh agama dari KUA yang memberikan ceramah pada setiap hari jumat dan kegiatan peringatan hari besar islam ,Untuk pembinaan pengurus masjid , zakat, dan sarana prasarana memang jarang dilakukan. Karena kadang masjid bisa mengelolanya sendiri””

Pengimplementasian fungsi evaluasi pada BKM oleh Kantor Urusan Agama Hamparan Rawang dalam peningkatan pelayanan penyuluhan agama yang di jawab oleh Bapak Ulil Amri, S.HI yang jawabannya sebagai berikut :

””Untuk masalah evaluasi pada BKM oleh KUA adalah langkah penting untuk memastikan bahwa masjid dapat berfungsi dengan baik dalam mendukung kegiatan keagamaan dan sosial masyarakat, adapaun beberapa hal yang dapat di evaluasi oleh KUA saat sekarang ini seperti, kegiatan keagamaan,pendidikan agama, pengabdian sosial, dan hubungan dengan masyarakat””

Hal seperti ini tentu saja menunjukkan adanya korelasi positif antara pelaksanaan program kegiatan keagamaan yang ditawarkan Kantor Urusan Agama terhadap meningkatkan kualitas beragama atau pengalaman agama masyarakat kecamatan Hamparan Rawang dan tentu saja hal ini sangat bermanfaat bagi kehidupan masyarakat dan masjid di Kecamatan Hamparan Rawang.

Berdasarkan pemaparan di atas maka manfaat mengikuti pembinaan kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh pihak Kantor

Urusan Agama kecamatan Hamparan Rawang adalah untuk menambah ilmu pengetahuan keagamaan dan dapat menenangkan serta menyejukan hati, mempererat silaturahmi kesesama masyarakat tempat kita berada dan memberikan pembinaan yang baik bagi masjid di Hamparan Rawang.

4. LP2A (Lembaga Pembinaan Dan Pengalaman Agama Islam) dan LPTQ (Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an)

Untuk pihak KUA juga terlibat dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat beberapa penyuluh agama di KUA Kecamatan Hamparan Rawang ikut berperan. Baik dalam bidang sumber daya manusia dan pendidikan agama supaya masyarakat mengetahui tentang perintah dan larangan Allah, dan masyarakat bisa membaca Al-Qur'an dan memahaminya, sehingga mewujudkan masyarakat yang agamis dan berakhlakul karimah yang berada dibawah naungan LP2A dan LPTQ.

Salah satu lembaga pendidikan non formal yang fokus pada pendidikan akhlak anak adalah taman pendidikan Al-Qur'an (TPA). Lazimnya TPA berkedudukan di kampung-kampung ataupun di masjid. Sebagai upaya mendorong keprofesionalan guru-guru TPA . di TPA bukan hanya tentang cara belajar Al-Qur'an tapi juga mendidik anak-anak untuk menjadi Da'i sebagai penyuluh agama islam untuk kedepannya .

Pentingnya lembaga pembinaan dan pengalaman agama islam (LP2A) sangat tergantung pada konteks dan agama yang di ajarkan. Namun secara umum, mereka dapat berperan sebagai sumber daya yang berharga untuk meningkatkan pemahaman dan pengalaman keagamaan siswa.

Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Hamparan Rawang bekerjasama dengan kepala desa yang ada di kecamatan Hamparan Rawang mengadakan kegiatan Bimbingan kepada para guru TPA se Kecamatan Hamparan Rawang yang diadakan di masjid raya Kecamatan Hamparan Rawang dan terjun langsung ke rumah TPA nya langsung. Kegiatan ini difasilitasi oleh Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Hamparan Rawang.

Bimbingan ini terkait dengan teknik dan keterampilan mengajar, materi, pendalaman Al-Qur'an dan pemberantasan buta huruf Al-Qur'an. keberadaan TPA sangat penting karena sebagai lembaga pembentuk karakter anak, TPA sangat penting sekali, jika ingin terwujudnya masyarakat Kecamatan Hamparan Rawang yang taat beragama, rukun, cerdas, mandiri dan sehat lahir batin. Dilembaga inilah titik pembentukan karakter anak, selain didikan orang tua dirumah. Di TPA perilaku anak-anak dibentuk, selain itu anak-anak diajarkan doa sehari-hari.

Dalam pengimplementasian fungsi Perencanaan pada LP2A dan LPTQ oleh Kantor Urusan Agama Kecamatan Hampan Rawang Kota Sungai Penuh, penulis sudah mewawancarai Penyuluh Agama non PNS di Kantor Urusan Agama Kecamatan Hampan Rawang kota sungai yaitu Bapak Ulil Amri, S.HI , yaitu dengan jawaban sebagai berikut :

“”Untuk perencanaan dari KUA bekerjasama dengan LPTQ dan LP2A dalam pembinaan masyarakat melalui bahasa agama, seperti pengadaan perlombaan seperti MTQ yang melibatkan KUA, KUA sebagai agen penyambung terkait penggaran kegiatan keagamaan dan beberapa penyuluh agama dari KUA yang di tunjuk sebagai juri dari perlombaan””

Pengimplementasian fungsi penggerakan pada LPTQ dan LP2A oleh Kantor Urusan Agama Hampan Rawang dalam peningkatan pelayanan penyuluhan agama yang di jawab oleh Bapak Ulil Amri, S.HI yang jawabannya sebagai berikut :

“”KUA bekerja sama dengan LPTQ untuk mengembangkan kualitas bacaan alqur’an dan program pembasmian buta huruf aksara alqur’an dan beberapa penyuluh agama di KUA juga terlibat di dalamnya””

Untuk pengorganisasian KUA tidak banyak terlibat karena di handle langsung oleh LPTQ karena KUA adalah perpanjangan tangan LPTQ ke kementrian agama dan mungkin ada beberapa penyuluh agama yang berada di KUA ikut terlibat dalam acara yang diadakan LPTQ seperti MTQ sebagai juri.

Pengimplementasian fungsi pelaksanaan pada LPTQ dan LP2A oleh Kantor Urusan Agama Hamparan Rawang dalam peningkatan pelayanan penyuluhan agama yang di jawab oleh Bapak Ulil Amri, S.HI yang jawabannya sebagai berikut :

“”Untuk pelaksanaannya seperti acara MTQ yang diadakan karang taruna ,organisasi mahasiswa,yang KUA ikut serta dalam menyukseskan penyelenggaraanya yang diadakan setiap tahun dan penyuluh agama di KUA juga di panggil di sekolah pada acara-acara peringatan hari besar islam untuk memberikan tausiah””

Pengimplementasian fungsi evaluasi pada LPTQ dan LP2A oleh Kantor Urusan Agama Hamparan Rawang dalam peningkatan pelayanan penyuluhan agama yang di jawab oleh Bapak Ulil Amri, S.HI yang jawabannya sebagai berikut :

“”Untuk evaluasi KUA memonitoring efektif dan bermanfaat kegiatan tersebut bagi masyarakat, dan dapat menghasilkan tilawah dan da'i yang berkualitas yang bisa diikuti sertakan dalam perlombaan ketingkat yang lebih tinggi, dan kepala KUA juga mengevaluasi penyuluh agama tentang materi yang diberikan efektif dan bermanfaatkah untuk masyarakat””

Jadi KUA berperan penting dalam pemberdayaan masyarakat bukan hanya dalam hal pencatatan nikah dan permasalahan pernikahan . penyuluh agama di KUA ikut membimbing, membina dan mengarahkan masyarakat dalam hal yang baik. Penyuluh agama adalah tonggak dari pemberdayaan masyarakat , maka dari itu penyuluh agama perlu memberikan contoh bagi masyarakat.

5. Manasik Haji.

Upaya mewujudkan masyarakat yang agamis juga dapat dilaksanakan melalui pelatihan manasik haji. Karena keberadaan KUA ditengah-tengah masyarakat sebagai pranata keagamaan memiliki sisi penting, mengingat KUA sebagai perpanjangan tangan kemenag Kabupaten kota yang berbasis Front terdepan, setiap saat dapat bersentuhan langsung dengan lapisan masyarakat ditingkat bawah,

khususnya calon atau jamaah haji yang pada umumnya berada di pedesaan. Kemampuan KUA kecamatan dalam berkomunikasi baik dalam bentuk interaksi terutama dalam masyarakat luas dan calon jamaah haji diharapkan mampu memberikan penyuluhan secara jelas, tepat dan benar sesuai dengan materi dan persoalan yang dinamis terhadap masyarakat luas dan calon jamaah haji, baik secara individu maupun kelompok agar penyebar luasan masalah perhajian dapat berlangsung secara langsung dan tertunaikan sesuai dengan tuntutan syariat Islam. Sebagaimana yang disampaikan bapak Tri Yurman, M.SI bahwa :

“”Untuk manasik haji KUA cuma sebagai pemberi informasi yang di tugaskan kemenag untuk masyarakat, dan penyelenggara, pelaksanaan dilakukan oleh kemenag langsung, KUA juga bisa terlibat memberikan pemahaman tentang haji seperti penyuluh agama yang ada di KUA yang ada jadwal ceramah bisa menyelipkan sedikit tentang pemahaman haji, agar masyarakat tidak benar buta tentang pemahan haji dan ketika pembinaan yang dilakukan kemenag masyarakat tinggal mengabungkan ilmu yang diberikan diluar dengan pembinaan yang diberikan kemenag””

Untuk urusan penggerakan, pengorganisasian, pengendalian dan evaluasi KUA tidak terlibat karena di handle langsung oleh kemenag , namun KUA bisa memberikan informasi dan bimbingan calon jamaah haji terkait persiapan administratif, seperti legalisasi dokumen pernikahan atau keluarga yang mungkin diperlukan dalam pendaftaran haji.

Salah satu upaya yang sangat menentukan menuju haji mabrur adalah dengan mengetahui fiqih ibadah dengan baik. Olehnya itu peran serta pelatih dalam memberikan pemahaman dan praktek langsung tentang ibadah tersebut, dikarenakan itu semua sangatlah penting. Dengan begitu, diharapkan adanya pendampingan manasik haji yang mandiri nantinya pada pelaksanaan ibadah haji mulai pada saat pemberangkatan sampai pulang.

B. Kendala implementasi fungsi manajemen dakwah dalam mengembangkan pelayanan penyuluhan agama di KUA Kecamatan Hampan Rawang.

Berdasarkan kegiatan pelayanan penyuluhan agama yang dilakukan oleh penyuluh agama islam di KUA Kecamatan Hampan Rawang di atas tidak berjalan begitu saja namun ada juga beberapa faktor yang menjadi kendala dalam proses pelaksanaan kegiatan tersebut. Ada beberapa faktor yang menjadi kendala dalam melaksanakan pelayanan penyuluhan agama di antaranya :

1. Kurangnya Penyuluh agama fungsional

Sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 16 Tahun 1994 tentang Jabatan Fungsional Pegawai Negeri Sipil antara lain dinyatakan bahwa untuk meningkatkan mutu profesionalisme dan pembinaan karir pegawai negeri sipil perlu ditetapkan jabatan fungsional.

Sebagai pelaksanaan dari ketentuan tersebut di atas, dikeluarkan Keputusan Presiden Nomor 87 Tahun 1999 tentang Rumpun Jabatan Fungsional Pegawai Negeri Sipil yang antara lain menetapkan bahwa penyuluh agama adalah jabatan fungsional pegawai negeri yang termasuk dalam rumpun jabatan keagamaan.

kurangnya jumlah penyuluh agama fungsional di KUA Kecamatan Hampan Rawang menjadi salah satu kendala dalam proses bimbingan dalam meningkatkan pelayanan penyuluhan agama di KUA Kecamatan Hampan Rawang.

Jumlah penyuluh Agama fungsional yang bertugas di KUA Kecamatan Hampan Rawang hanya satu orang dan untuk penyuluh agama non PNS (Honorar) berjumlah delapan orang Perbandingan yang sangat tidak rasional jika mengharapkan hasil yang maksimal dalam sebuah proses untuk meningkatkan kesadaran beragama baik pelayanan di

KUA maupun pelayanan lintas sektoral. Sebagaimana yang disampaikan

Bapak Tri Yurman, M.SI bahwa :

“”kurangnya penyuluh agama fungsional sangat berpengaruh di pelayanan KUA karena penyuluh agama berperan langsung memberikan penerangan seputar bimbingan pernikahan dan memberikan pembinaan terhadap pasangan calon suami istri yang hendak menikah dan karena keterbatasan tersebut kadang di isi oleh kepala KUA dan penyuluh agama Non PNS jika saya berhalangan hadir dan ada salah satu kendala lain yang saya alami berbenturannya jadwal antara jadwal yang ada di KUA dengan jadwal penyuluhan agama pribadi saya dalam artian pemberian ceramah pada masyarakat yang mengundang saya ””

Masalah waktu, untuk masalah waktu sendiri tidak semua penyuluh agama islam di KUA Kecamatan Hampan Rawang itu terhambat oleh faktor waktu, tapi terkadang ada sedikit yang mengalami faktor seperti ini yang mana dalam jadwal yang sudah biasanya itu kadang dipercepat atas permintaan baik dari caten maupun jamaah dikarenakan ada kepentingan yang lain. Sebagaimana yang di sampaikan oleh bapak Tri Yurman, M.SI bahwa :

“”untuk masalah waktu masalah yang sering di hadapi kadang jadwal yang bertemburan baik caten yang terkendala hadir karena ada urusan mendesak sehingga berubahnya jadwal yang sudah di tentukan maupun penyuluh agama fungsional berhalangan hadir dan saya kadang ada rapat mendadak pada saat caten memerlukan penyuluhan BP4 dan untuk hal lainnya kembali kepada penyuluh agama itu sendiri””

Pernyataan lain juga diungkapkan oleh bapak Ustoni, S.HI selaku kepala KUA Kecamatan Hamparan Rawang bahwa :

“kendalanya terkadang audiensi atau calon pengantin tidak bisa hadir, undangannya segini kok yang datang segini dengan alasan tidak dapat izin dari kantor atau sakit jadwal yang sudah di tentukan jadi berpindah dan kadang berbenturan dengan jadwal yang lainnya”

Jadi penyuluh agama fungsional sangat berperan penting dalam pelayanan penyuluhan agama di KUA . salah satu kemajuan yang di lihat dari KUA adalah berhasil atau tidaknya penyuluh agama memberikan bimbingan pada masyarakat dan manfaatnya bisa di rasakan oleh masyarakat. Masalah kurangnya penyuluh agama fungsional dan masalah waktu adalah sebagian kecil dari kendala yang dialami yang penting bimbingan pada masyarakat harus terus dilaksanakan. Ilmu dari penyuluh agamalah yang dibutuhkan masyarakat untuk tercapainya visi dan misi KUA yang sebenarnya.

2. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang dimaksud ialah suatu keadaan dan kondisi instansi sesuai dengan kenyataan yaitu tersedianya fasilitas seperti adanya ruang tunggu yang memadai, tempat parkir yang dapat menampung kendaraan para pengguna jasa instansi tersebut, adanya teknologi seperti komputer ataupun sejenisnya untuk menunjang pemberian pelayanan sehingga pelayanan yang diberikan dapat

terselesaikan tepat pada waktunya agar masyarakat tidak merasa kelelahan untuk menunggu pelayanan dan pihak instansi harus dapat menyediakan ruangan-ruangan yang dirasa perlu serta harus disediakan didalam kantor tersebut guna demi kelancaran dalam pemberian pelayanan.

Teori tentang fasilitas yang dikemukakan oleh Lupiyoadi (2006) yaitu untuk memudahkan dan melancarkan pemberian suatu pelayanan, maka diperlukan sarana dan prasarana sebagai fasilitas fisik kantor untuk menunjang pemberian pelayanan yang baik seperti kelengkapan perabotan kantor, merencanakan tata ruang yang baik, serta fasilitas pendukung lainnya seperti ketersediaan teknologi.

Sarana dan prasarana di KUA Kecamatan Hampan Rawang merujuk pada fasilitas atau layanan yang ada di Kantor Urusan Agama (KUA) sekota Sungai Penuh ,indonesia, beberapa sarana yang umumnya yang ada di KUA meliputi :

- a. Ruang pelayanan : Ruang dimana staf KUA melayani berbagai urusan terkait pernikahan, perceraian, dan administrassi agama lainnya
- b. Ruang pertemuan : Tempat dimana dapat dilakukan konsultasi atau pertemuan dengan petugas KUA.
- c. Dokumentasi : Fasilitas untuk mengarsipkan dan mengelola dokumen-dokumen resmi seperti akta nikah, akta cerai, dan dokumen agama lainnya.

- d. Ruang doa : Tempat untuk melaksanakan berbagai kegiatan ibadah atau upacara agama.
- e. Ruang konseling : Tempat dimana pasangan yang akan menikah atau bermasalah dalam pernikahan dapat menerima konseling dan bimbingan.
- f. Kantor administrasi : Tempat staf KUA melakukan tugas administratif terkait dengan layanan agama.
- g. Ruang tunggu : Tempat dimana orang-orang dapat menunggu giliran untuk menerima layanan di KUA.
- h. Fasilitas multimedia : Peralatan untuk membantu penyuluh dan informasi terkait pernikahan dan kehidupan beragama.
- i. Perpustakaan : Tempat yang berisi referensi dan materi terkait agama dan pernikahan.
- j. Fasilitas parkir : Area parkir untuk memfasilitasi kedatangan pengunjung.

Fasilitas yang tersedia di KUA sekota Sungai Penuh mungkin bervariasi tergantung pada lokasi dan kebijakan setempat dan mungkin kendalanya tidak sama pada setiap KUA .seperti KUA Kecamatan Hampan Rawang yang memiliki kendala pada sarana dan prasarana.

Seperti Wawancara yang dilakukan dengan bapak Ustoni, S.HI selaku kepala KUA kecamatan Hampan Rawang , ia mengatakan bahwa:

“Ada beberapa kendala sarana dan prasana yang dialami KUA seperti ruangan yang ada di Kantor Urusan Agama masih terbilang belum cukup, sound system, proyektor, printer hal ini sangat penting untuk menunjang pelayanan di KUA Kecamatan hampan rawang ‘”

Dan kendala seperti ruangan yang dikatakan di atas yang dimaksudkan ruangan pegawai yang dinilai agak sempit karena satu ruangan dengan lemari yang berisi berkas-berkas data pernikahan dan ruangan tempat pelaksanaan BP4 dan ijab kabul pernikahan yang agak sempit ,ketika caten ingin melaksanakan ijab kabul pernikahan di KUA ,karena di KUA Kecamatan Hampan Rawang yang menghadiri ijab kabul tidak hanya keluarga inti saja tapi juga dihadiri dari teman, kerabat kerabat dekat calon pengantin saking antusiasnya. Sebagaimana yang disampaikan bapak Ustoni, S.HI, yang mengatakan bahwa :

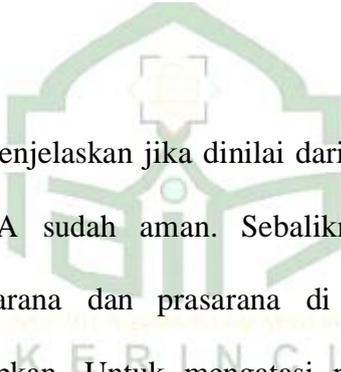
“Masalah ruangan memang beberapa ruangan terbilang sangat sempit seperti ruangan pegawai yang satu ruangan dengan ruangan berkas-berkas , ruangan pelaksanaan ijab kabul dan BP4 juga agak sempit kita sama sama tau kan antusias masyarakat Kecamatan Hampan Rawang setiap pelaksanaan ijab Kabul di KUA,kadang di parkir sampai penuh dan ada juga yang parkir sampai di bahu jalan hal ini sangat perlu diantisipasi”

Untuk masalah sound system, proyektor dan printer ini sangat sangat di perlukan dalam menunjang kegiatan pelayanan di KUA karena alat alat teknologi sangat penting bagi KUA , seperti sound system yang diperlukan dalam proses ijab kabul dan rapat , proyektor yang di perlukan ketika rapat untuk zoom meeting maupun presentasi, dan printer yang

digunakan saat proses pengadministrasian surat menyurat ,pencetakan buku nikah dan lain sebagainya .

Sebagaimana yang disampaikan bapak Ustoni, S.HI selaku kepalaKUA Kecamatan Hampan Rawang, yang mengatakan bahwa :

“” Seperti alat teknologi memang ada beberapa yang sudah usang dan tidak layak pakai lagi, kadang caten yang menunggu pembuatan berkas terkendala adanya printer yang mengalami masalah ,surat yang seharusnya bisa selesai dalam sehari terpaksa menunggu perbaikan alat terlebih dahulu, untuk proyektor dan sound system memang dulu kita punya tapi sudah rusak juga , proyektor kadang untuk menghidupkannya agak sulit dan sound system suaranya kadang hilang timbul mau bagaimana lagi pelayanan di KUA harus terus dilakukan ””



Kepala KUA menjelaskan jika dinilai dari segi keamanan, sarana dan prasarana di KUA sudah aman. Sebaliknya jika ditinjau dari kenyamanan bahwa sarana dan prasarana di KUA nampak belum nyaman yang diharapkan. Untuk mengatasi permasalahan mengenai sarana dan prasarana, KUA Kecamatan Hampan Rawang masih mengkoordinasikan kepada Kementerian Agama Kota untuk mendapatkan bantuan baik itu dana ataupun berbentuk objek untuk kelengkapan sarana dan prasarana yang ada di KUA.

Sebagaimana yang disampaikan oleh kepala KUA Kecamatan Hampan Rawang , bahwa :

“”Dari segi keamanan Insya Allah sarana prasarana aman, akan tetapi jika kenyamanan belum bisa disebut nyaman. Apalagi jika dinilai dari sudut pandang masyarakat nampak masih belum. Kami berharap bahwa akan ada bantuan dari Kementerian Agama kota sungai penuh untuk dapat membantu melengkapi sarana dan prasarana yang ada di KUA, baik berupa dana ataupun benda atau objek. Hal ini demi kenyamanan masyarakat, karena tidak mungkin kami mengeluarkan dana pribadi untuk melengkapi sarana dan prasarana yang ada di KUA. Oleh karena itu dukungan dari pemerintah sangat dibutuhkan”

Kepala KUA Kecamatan Hampan Rawang menjelaskan bahwa pelayanan KUA kepada masyarakat telah terlaksana dengan baik, pihak KUA memberikan pelayanan dari pendaftaran nikah sampai dengan akad nikah baik itu di KUA maupun akad nikah di rumah. Beliau juga menjelaskan bahwa bukti dari pelayanan KUA dapat dikategorikan sudah baik.

Selanjutnya beliau mengatakan bahwa kritik dan saran dari masyarakat juga sangat diperlukan untuk mengetahui apa yang dibutuhkan masyarakat sekarang di KUA. Tanpa adanya saran yang membangun atau tanggapan dari masyarakat terkait pelayanan yang ada di KUA, maka dari KUA juga tidak akan mengetahui apa yang diinginkan masyarakat sehingga sulit untuk berbenah diri.

Sebagaimana yang di sampaikan oleh kepala KUA Kecamatan Hampan Rawang, bahwa :

“” Yang jelas dari masyarakat juga tentu menjadi salah satu faktor baik tidaknya pelayanan publik yang ada di KUA Kecamatan

Hamparan Rawang. Sebagai pelayan kita tidak mungkin mengetahui apa saja yang diinginkan masyarakat, hanya saja kita bisa memperkirakan apakah pelayanan kita sudah sesuai atau tidak. Oleh karena itu perlu adanya dukungan dari masyarakat, kritik, saran, tanggapan yang semuanya diharapkan dapat membangun pelayanan publik di KUA”

Dari pernyataan yang disampaikan oleh narasumber di atas penulis simpulkan bahwa : sarana dan prasarana sangatlah penting bagi proses pelayanan dan penyuluhan agama di KUA Kecamatan Hamparan Rawang, kenyamanan dari masyarakat adalah faktor penting tujuan dari KUA yang selalu bermanfaat bagi masyarakat. Dengan tercapainya manfaat pada masyarakat maka KUA akan di pandang oleh masyarakat sebagai salah satu lembaga pemerintahan terbaik yang ada di indonesia dan semua perangkat yang berada di KUA merasakan kepuasan batin atas pelayanan dan penyuluhan yang diberikan bisa bermanfaat bagi masyarakat.





BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari penelitian ini yang berjudul implementasi fungsi manajemen dakwah dalam meningkatkan pelayanan penyuluhan agama .maka dari pembahasan yang telah di uraikan sebelumnya, penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Implementasi fungsi manajemen dakwah dalam mengembangkan pelayanan penyuluhan agama di Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Hampan Rawang Kota Sungai penuh, dapat dibagi menjadi 5 bagian sektor kerja KUA sebagai berikut :
 - a. Badan Kontak Majelis Taklim (BKMT)
 - b. Badan Penasehat,Pembinaan,Pelestarian Perkawinan (BP4)
 - c. Badan Kemakmuran Masjid (BKM)
 - d. Lembaga Pembinaan Dan Pengalaman Agama Islam dan Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an (LP2A/LPTQ)
 - e. Manasik Haji

Dapat disimpulkan KUA kecamatan hampan rawang telah melaksanakan fungsi manajemen dakwah dengan baik walaupun ada beberapa sektor kerja di KUA seperti LP2A,LPTQ dan Manasik Haji yang hanya melaksanakan beberapa fungsi manajemen dakwah.

2. Kendala dalam pengimplementasian fungsi manajemen dakwah dalam meningkatkan pelayanan penyuluhan agama di Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Hampan Rawang. Penyuluh Agama Fungsional : karena kurangnya penyuluh agama fungsional ada beberapa kegiatan penyuluhan agama yang terhambat seperti penyuluhan agama melalui bimbingan BP4 yang memerlukan penyuluh agama fungsional dalam pelaksanaannya. Kemudian sarana dan prasarana ada beberapa yang belum memadai serta ruangan dan alat teknologi yang menunjang pelayanan yang ada di KUA Kecamatan Hampan Rawang. Sarana Prasarana adalah bagian terpenting dalam proses untuk meningkatkan pelayanan penyuluhan agama. Keduanya tidak dapat dipisahkan kekurangan Penyuluh Agama Fungsional dapat berpengaruh bagi pelayanan kepada masyarakat begitupun sarana prasarana yang menjadi salah satu objek pendukung dalam proses Penyuluhan Agama . apabila masyarakat mendapat kenyamanan dalam proses penyuluhan agama akan menambahkan rasa antusias untuk mengikutinya.

B. SARAN

Ada beberapa saran yang perlu penulis sampaikan untuk kemajuan dan eksistensi KUA Kecamatan Hampan Rawang untuk kedepannya :

1. Bagi penyuluh agama KUA Kecamatan Hampan Rawang Kota Sungai penuh Untuk ke depannya manajemen dakwah beserta fungsinya dari KUA Kecamatan Hampan Rawang Kota Sungai penuh dan penyuluh agama bisa ditingkatkan dan dioptimalkan lagi. Mulai dari keefektifan,

intensitas kegiatan ketika memberikan pelayanan dan dalam pelaksanaannya. Sedangkan dari penyuluhan, untuk ke depannya agar bisa memperluas jangkauan masyarakat dan mengembangkan metode atau cara agar masyarakat lebih tertarik dengan kegiatan-kegiatan penyuluhan keagamaan dan untuk penyuluh agama fungsional mohon dibicarakan dengan insatasi diatas naungan KUA tentang penambahan penyuluh agama fungsional. Untuk Sarana dan Prasarana mohon di perbaiki lagi ada beberapa sarana dan prasana yang kurang dan tidak layak pakai. Sarana dan Prasarana adalah bagian terpenting dari pelayanan KUA ,kenyamanan yang didapat masyarakat akan menjadi nilai tersendiri yang di berikan masyarakat kepada KUA dan manfaat yang diberikan KUA bisa dirasakan oleh masyarakat dan untuk KUA Kecamatan Hamparan Rawang mohon dikoordinasikan kepada Kementerian Agama Kota untuk mendapatkan bantuan baik itu dana ataupun berbentuk objek untuk kelengkapan sarana dan prasarana yang ada di KUA.





Lampiran-Lampiran



Lampiran 1

Daftar Informan

NO	NAMA	JABATAN
1	Ustoni, S.HI	Kepala KUA
2	Tri Yurman, M.SI	Penyuluh agama fungsional
3.	Ulil Amri, S.HI	Penyuluh Agama non PNS



Lampiran 2

A. Wawancara dengan kepala KUA Kecamatan Hamparan Rawang
1. Bagaimana gambaran umum Kantor Urusan Agama (KUA) Hamparan Rawang?
2. Bagaimana visi dan misi Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Hamparan Rawang?
3. Bagaimana struktur organisasi Kantor Urusan Agama (KUA) Hamparan Rawang?
4. Bagaimana tugas dan wewenang Kantor Urusan Agama (KUA) Hamparan Rawang?
5. Bagaimana kendala implementasi fungsi manajemen dakwah dalam meningkatkan pelayanan penyuluhan agama Kantor Urusan Agama Kecamatan Hamparan Rawang ?



Jawaban Wawancara

A. Wawancara dengan Kepala KUA Kecamatan Hamparan Rawang

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala KUA Kecamatan Hamparan Rawang Bapak Ustoni, S.HI dengan jawaban sebagai berikut :

“”Untuk masalah gambaran umum, visi misi ,struktur, tugas dan wewenang tidak bisa saya sampaikan melalui lisan karena terlalu panjang untuk menjelaskan dan mencakup semua bagian KUA tapi kami punya data atau file tentang semua pertanyaan tersebut untuk mempermudah saudara””

Semua jawaban tertera pada bab III yang penulis tulis yang di berikan pihak KUA dalam bentuk file.

B. Bagaimana kendala implementasi fungsi manajemen dakwah dalam meningkatkan pelayanan penyuluhan agama Kantor Urusan Agama Kecamatan Hamparan Rawang (Wawancara kepala KUA)

Ada beberapa kendala dalam meningkatkan implementasi manajemen dakwah dalam meningkatkan pelayanan penyuluhan agama berdasarkan hasil wawancara dengan kepala KUA Kecamatan Hamparan Rawang Bapak Ustoni, S. HI :

“”kendala yang di alami KUA seperti Kurangnya penyuluh agama fungsional dan sarana prasarana itu saja untuk sekarang ini .kurangnya penyuluh agama fungsional sangat berpengaruh di pelayanan KUA karena penyuluh agama berperan langsung memberikan penerangan seputar bimbingan pernikahan dan memberikan pembinaan terhadap pasangan calon suami istri yang

hendak menikah dan karena keterbatasan tersebut kadang di isi oleh kepala KUA dan penyuluh agama Non PNS jika saya berhalangan hadir dan ada salah satu kendala lain yang saya alami berbenturannya jadwal antara jadwal yang ada di KUA dengan jadwal penyuluhan agama pribadi saya dalam artian pemberian ceramah pada masyarakat yang mengundang saya. Ada beberapa kendala sarana dan prasana yang dialami KUA seperti ruangan yang ada di Kantor Urusan Agama masih terbilang belum cukup, sound system, proyektor, printer hal ini sangat penting untuk menunjang pelayanan di KUA Kecamatan hamparan rawang ‘’



Lampiran 3

B. Implementasi Fungsi Manajemen Dakwah KUA dalam Meningkatkan Pelayanan Penyuluhan Agama (Wawancara dengan penyuluh agama)
1. Bagaimana implementasi fungsi perencanaan di Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Hamparan Rawang?
2. Bagaimana implementasi fungsi pengorganisasian Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Hamparan Rawang?
3. Bagaimana implementasi fungsi penggerakan yang dilakukan di Kantor Urusan Agama (KUA) Hamparan Rawang ?
4. Bagaimana implementasi fungsi pelaksanaan Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Hamparan Rawang?
5. Bagaimana implementasi fungsi pengendalian dan evaluasi Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Hamparan Rawang?



Jawaban wawancara

B. Implementasi Fungsi Manajemen Dakwah KUA dalam Meningkatkan Pelayanan Penyuluhan Agama (Wawancara dengan penyuluh agama)

Berdasarkan hasil wawancara dengan penyuluh agama fungsional Bapak Tri Yurman, M. SI 1 dan penyuluh agama non PNS Bapak Ulil Amri, S.HI dengan jawaban sebagai berikut :

“ Ada beberapa bentuk pengimplementasi fungsi manajemen dakwah yang sudah kami terapkan dalam tugas KUA seperti BKMT,BP4,BKM,LP2A dan LPTQ,manasik haji walaupun ada beberapa fungsi manajemen yang belum terpenuhi”

1. Implementasi fungsi perencanaan pada BKMT,BP4,BKM,LP2A dan LPTQ,manasik haji :

BKMT : “untuk perencanaan BKMT penyuluh agama memiliki jadwal yang sudah diatur pada setiap permata atau desa yang diadakan setiap satu bulan sekali setiap tanggal 16 dan setiap penyuluh agama menyiapkan materi yang akan di sampaikan”

BP4 : “Untuk perencanaan dalam konteks BP4 dapat dilakukan ketika surat dan dokumen-dokumen sudah terpenuhi baru bisa melaksanakan bimbingan dan menetapkan jadwal pelaksanaan bimbingan sesuai dengan jam kerja KUA, dengan perencanaan yang baik KUA dapat membantu masyarakat yang ingin melakukan bimbingan pernikahan dengan baik dan bermanfaat bagi masyarakat”

BKM : “Untuk perencanaan KUA merencanakan program-program kesejahteraan yang akan dijalankan oleh masjid-masjid di wilayahnya.dapat mencakup program-program sosial, keagamaan, pendidikan, dan lainnya yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar masjid dan melakukan pembinaan pada pengurus masjid meliputi perencanaan keuangan dan pengembangan sarana dan prasarana”

LP2A dan LPTQ : “Untuk perencanaan dari KUA bekerjasama dengan LPTQ dan LP2A dalam pembinaan masyarakat melalui bahasa agama,seperti pengadaan perlombaan seperti MTQ yang melibatkan KUA, KUA sebagai agen penyambung terkait penggaran kegiatan keagamaan dan beberapa penyuluh agama dari KUA yang di tunjuk sebagai juri dari perlombaan”

Manasik haji : -

2. Implementasi fungsi pengorganisasian pada BKMT, BP4, BKM, LP2A dan LPTQ, manasik haji :

BKMT : “Fungsi pengorganisasian melibatkan sejumlah aspek seperti perizinan dan pengaturan, pengelolaan jadwal, penyedia fasilitas, promosi dan informasi, pembinaan dan pelatihan, pengawasan dan evaluasi, dan kolaborasi dengan pihak terkait. KUA membantu memastikan bahwa kegiatan majelis taklim berjalan lancar, tertata, dan efektifitas dalam mencapai tujuan agama dan sosial yang diinginkan”

BP4 : “Dalam fungsi pengorganisasian semua pegawai KUA ikut terlibat dalam proses BP4 mulai dari surat dan dokumen yang melibatkan beberapa staff untuk membantu masyarakat dalam melengkapinya sebagai syarat dari bimbingan/konseling BP4”

BKM : “Untuk pengorganisasian juga melibatkan beberapa pegawai KUA seperti ketika masjid meminta SK untuk kegiatan maupun rumah tangga masjid yang di bantu oleh staf administrasi di KUA dan beberapa kegiatan penyuluh agama yang melibatkan penyuluh agama dari KUA dan pembinaan pengurus masjid oleh KUA”

LPTQ dan LP2A : -

Manasik haji : -

3. Implementasi fungsi penggerakan pada BKMT, BP4, BKM, LP2A dan LPTQ, manasik haji:

BKMT : “Dalam fungsi penggerakan semua penyuluh agama di KUA ikut terlibat dan memiliki desa binaan masing-masing sesuai dengan tugas yang sudah di berikan oleh kepala KUA”

BP4 : “pengimplementasian penggerakan kepala KUA sebagai manajer selalu menggerakkan seluruh penyuluh agama dan anggota lainnya untuk selalu bersinergi dalam memberikan dakwah bimbingan pada masyarakat termasuk dalam bimbingan/konseling BP4 dan penyampaian materi dapat bermanfaat bagi masyarakat ”

BKM :''Pada fungsi penggerakan seperti wawancara yang kata sebelumnya kepala KUA sebagai manajer selalu menggerakkan seluruh penyuluh agama dan anggota lainnya untuk terlibat setiap kegiatan yang berada dibawah naungan KUA seperti kegiatan yang ada di masjid baik kegiatan yang sesekali dilakukan maupun kegiatan yang rutin dilakukan di masjid''

LPTQ dan LP2A :''KUA bekerja sama dengan LPTQ untuk mengembangkan kualitas bacaan alqur'an dan program pembasmian buta huruf aksara alqur'an dan beberapa penyuluh agama di KUA juga terlibat di dalamnya''

Manasik haji : -

4. Implementasi fungsi pelaksanaan pada BKMT, BP4, BKM, LP2A dan LPTQ, manasik haji:

BKMT :''Untuk pelaksanaan dari KUA ikut andil dalam pengaturan acara, perizinan, pembinaan agama, pendidikan agama, pengawasan, dan terkhususnya penyuluh agama non PNS sebagai pembimbing disetiap permata/desa yang kegiatannya dilakukan setiap sebulan sekali setiap tanggal 16''

BP4 :''Untuk pelaksanaan BP4 dilakukan oleh penyuluh agama fungsional, kita mempunyai satu penyuluh agama fungsional kadang penyuluh agama fungsional berhalangan hadir kadang kepala KUA turun langsung dan penyuluh agama non PNS juga ikut membantu''

BKM :''Untuk pelaksanaan sekarang ini dari KUA ke masjid lebih kepada penyuluh agama dari KUA yang memberikan ceramah pada setiap hari jumat dan kegiatan peringatan hari besar islam, Untuk pembinaan pengurus masjid, zakat, dan sarana prasarana memang jarang dilakukan. Karena kadang masjid bisa mengelolanya sendiri''

LP2A dan LPTQ :''Untuk pelaksanaannya seperti acara MTQ yang diadakan karang taruna, organisasi mahasiswa, yang KUA ikut serta dalam menyukseskan penyelenggaraannya yang diadakan setiap tahun dan penyuluh agama di KUA juga di panggil di sekolah pada acara-acara peringatan hari besar islam untuk memberikan tausiah''

Manasik Haji : -

5. Implementasi fungsi pengendalian dan evaluasi pada BKMT, BP4, BKM, LP2A dan LPTQ, manasik haji:

BKMT :’’’Untuk evaluasi kita selalu mengukur sejauh mana pencapaian dan efektivitas program yang dilakukan dan kami selalu memonitoring setiap program BKMT untuk melihat perkembangannya.dan penerpan evaluasi ini akan membantu memastikan bahwa kerja sama antara BKMT dan KUA dapat memberikan manfaat yang maksimal bagi masyarakat dalam bidang agama dan kegamaan’’’

BP4 :’’’Untuk evaluasi kita sebagai penyuluh agama selalu melihat bimbingan/konseling yang diberikan efektif dan bermanfaat bagi masyarakat dan membuat laporan setiap kegiatan telah dilaksanakan’’’

BKM :’’’Untuk masalah evaluasi pada BKM oleh KUA adalah langkah penting untuk memastikan bahwa masjid dapat berfungsi dengan baik dalam mendukung kegiatan keagamaan dan sosial masyarakat, adapapun beberapa hal yang dapat di evaluasi oleh KUA saat sekarang ini seperti, kegiatan keagamaan,pendidikan agama, pengabdian sosial, dan hubungan dengan masyarakat’’’

LP2A dan LPTQ :’’’Untuk evaluasi KUA memonitoring efektif dan bermanfaat kegiatan tersebut bagi masyarakat, dan dapat menghasilkan tilawah dan da’i yang berkualitas yang bisa diikuti sertakan dalam perlombaan keningkat yang lebih tinggi, dan kepala KUA juga mengevaluasi penyuluh agama tentang materi yang diberikan efektif dan bermanfaatkah untuk masyarakat’’’

Manasik Haji : -

Catatan : Untuk manasik haji di handle langsung oleh kemenag KUA hanya perpanjangan tangan kemenag dalam menyampaikan informasi. urusan pergerakan, pengorganisasian,pengendalian dan evaluasi KUA tidak terlibat karena di handle langsung oleh kemenag , namun KUA bisa memberikan informasi dan bimbingan calon jamaah haji terkait persiapan administratif, seperti legalisasi dokumen pernikahan atau keluarga yang mungkin diperlukan dalam pendaftaran haji.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Tri Yurman, M. SI dengan jawaban sebagai berikut :

“”Untuk manasik haji KUA cuma sebagai pemberi informasi yang di tugaskan kemenag untuk masyarakat , dan penyelenggara, pelaksanaan dilakukan oleh kemenag langsung , KUA juga bisa terlibat memberikan pemahaman tentang haji seperti penyuluh agama yang ada di KUA yang ada jadwal ceramah bisa menyelipkan sedikit tentang pemahaman haji,agar masyarakat tidak benar buta tentang pemahan haji dan ketika pembinaan yang dilakukan kemenag masyarakat tinggal mengabungkan ilmu yang diberikan diluar dengan pembinaan yang diberikan kemenag””



Lampiran 4

Dokumentasi penelitian

A. Bersama Kepala KUA



B. Penyuluh agama



